

**IMPLEMENTASI PROGRAM KERJA PENGAWAS DALAM
PENINGKATAN KINERJA GURU MADRASAH PADA KANTOR
KEMENTERIAN AGAMA KOTA BATU**

SKRIPSI

Oleh:

Alfina

NIM: 200106110051



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2024

LEMBAR PENGAJUAN

**IMPLEMENTASI PROGRAM KERJA PENGAWAS DALAM
PENINGKATAN KINERJA GURU MADRASAH PADA KANTOR
KEMENTERIAN AGAMA KOTA BATU**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana

Oleh
Alfina
NIM. 200106110051



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2024

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dr. Sutrisno, M. Pd

NIP : 19650403 199503 1 002

Selaku Dosen Pembimbing, menerangkan bahwa:

Nama : Alfina

NIM : 200106110051

Judul : IMPLEMENTASI PROGRAM KERJA PENGAWAS DALAM
MENINGKATKAN KINERJA GURU MADRASAH PADA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA BATU

Telah melakukan konsultasi dan pembimbing Skripsi sesuai ketentuan yang berlaku sebagai syarat mengikuti Ujian Skripsi. Selanjutnya sebagai dosen pembimbing memberikan *rekomendasi* kepada mahasiswa tersebut untuk mngikuti Ujian Skripsi sesuai mekanisme dan ketentuan yang berlaku.

Demikian Surat Keterangan ini, untuk dipergunakan sebagaimana semestinya.

Malang, 30 September 2024

Dosen Pembimbing



Dr. Sutrisno, M. Pd
NIP. 19650403 199503 1 002

Mengetahui,

Ketua Program Studi,



Dr. Nurul Yaqien, S.Pd, I., M.Pd
NIP. 19781119 200604 1 001

LEMBAR HALAMAN NOTA DINAS

Dr. Sutrisno, M. Pd

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Alfina

Malang, 30 September 2024

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Di Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Sesudah melaksanakan proses bimbingan skripsi, baik dari segi bahasa, maupun teknik penulisan dan setelah membaca skripsi mahasiswa dibawah ini:

Nama : Alfina

NIM : 200106110051

Judul Skripsi : Impelementasi Program Kerja Pengawas Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Madrasah Pada Kantor Kementerian Agama Kota Batu

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk di pertanggung jawabkan dalam siding skripsi. Demikian atas perhatiannya terima kasih.

Wa'alaikumsalam Wr. Wb

Dosen Pembimbing,



Dr. Sutrisno, M. Pd
NIP. 19650403 199503 1 002

LEMBAR PENGESAHAN

SKRIPSI

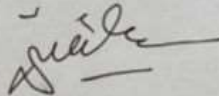
IMPLEMENTASI PROGRAM KERJA PENGAWAS DALAM PENINGKATAN
KINERJA GURU MADRASAH PADA KANTOR KEMENTERIAN AGAMA
KOTA BATU
Alfina

Dengan ini telah dipertahankan didepan sidang penguji dan dinyatakan lulus pada tanggal
01 November 2024

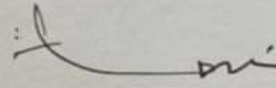
Dewan Penguji

Tanda Tangan

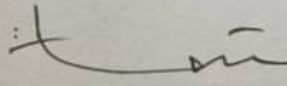
Ketua Sidang
Dr. Nurul Yaqien, S.Pd.L., M.Pd
NIP. 19781119 200604 1 001

: 

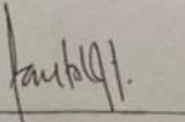
Sekretaris Sidang
Dr. Sutrisno, M.Pd
NIP. 19650403 199503 1 002

: 

Dosen Pembimbing
Dr. Sutrisno, M.Pd
NIP. 19650403 199503 1 002

: 

Penguji
Dr. Fantika Febry Puspitasari, M. Pd
NIP. 19920205 201903 2 015

: 

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 196504031998031002

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Alfina

NIM : 200106110051

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Judul : Implementasi Program Kerja Pengawas Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Madrasah Pada Kantor Kementerian Agama Kota Batu

Saya dengan sebenar-benarnya menyatakan bahwa tugas akhir skripsi ini adalah hasil dari karya saya sendiri tanpa melakukan plagiarism pada tulisan atau karya orang lain, mengutip atau merujuk gagasan serta hasil temuan orang lain, disesuaikan dengan aturan yang diterbitkan oleh kampus dengan etika pengutipan yang sesuai agar tidak timbul plagiarism karya orang lain. Apabila terdapat plagiarism dalam skripsi saya, saya selaku penulis bersedia untuk mempertanggung jawabkan sesuai dengan aturan yang berlaku.

Dengan demikian, pernyataan ini saya buat dengan sadar serta tidak ada paksaan dari pihak ma

Malang, 30 Sepetember 2024



Hormat Saya

Alfina
200106110051

LEMBAR MOTTO

وَقُلِ اعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ
وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُم بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ

Katakanlah (Nabi Muhammad), “Bekerjalah! Maka, Allah, rasul-Nya, dan orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu. Kamu akan dikembalikan kepada (Zat) yang mengetahui yang gaib dan yang nyata. Lalu, Dia akan memberitakan kepada kamu apa yang selama ini kamu kerjakan.”

(At-Taubah: 105)¹

¹ <https://tafsirq.com/9-at-taubah/ayat-105> diakses pada 26 Oktober 2024 pukul 11.24

LEMBAR PERSEMBAHAN

Puja dan puji syukur tiada henti saya ucapkan kepada Allah SWT. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada baginda Nabi Besar Muhammad SAW serta seluruh keluarga dan para sahabatnya.

Saya persembahkan karya sederhana ini kepada:

1. Alm. Ayahanda H. Sayuti, cinta pertama dan malaikat terindah yang Allah berikan untuk peneliti. Alhamdulillah kini penulis sudah berada ditahap ini, menyelesaikan karya tulis sederhana ini sebagai perwujudan terakhir sebelum engkau benar benar pergi. Terima kasih telah membuat saya bangkit dari kata menyerah, sehingga mengantarkan saya berada di tempat ini, walaupun pada akhirnya saya harus berjuang tertatih sendiri tanpa kau temani lagi.
2. Teruntuk wanita cantikku Ibunda Hj. Hizratunnoor wanita hebat yang sudah membesarkan dan mendidik anak-anaknya hingga mendapatkan gelar sarjana. Yang tidak henti-hentinya memberikan kasih sayang dengan penuh cinta dan selalu memberikan motivasi. Terima kasih sudah berjuang untuk kehidupan saya, terima kasih untuk semua doa dan dukungan mama saya berada dititik ini. Sehat selalu dan hiduplah lebih lama lagi. Mama harus selalu ada disetiap perjalanan dan pencapaian hidup saya. *Iloveyou more more more*.
3. Kepada saudara kandungku Syarif Rifqi, Aspiana, Jamil, Bia, kakak iparku rahmiati, dan juga nenek ku tersayang Hj. Raudah. Terima kasih telah memberikan doa, dukungan, motivasi, dan perhatiannya yang sangat luar biasa kepada penulis. Dan teruntuk ponakanku tersayang yang sangat lucu

sarifah azzahra. Terima kasih sudah menjadi *mood booster* bagi penulis selama menyusun skripsi ini.

4. Untuk Zenita, Dhara, Ervina, Arini, Muthia sahabat terbaik penulis selama menempuh pendidikan di dunia perkuliahan. Terima sudah menjadi sahabat yang baik yang slalu memberikan motivasi, arahan dan semangat untuk penulis. Terima kasih atas petualangan hebatnya selama 4 tahun ini. *See you on the next time.*
5. Teman-teman seperjuangaku angkatan 2020 Manajemen Pendidikan Islam yang tak bisa kusebutkan satu persatu, terima kasih atas pelajaran berharganya dan telah banyak memberikan informasi selama menempuh pendidikan sampai akhirnya berpisah seiring berjalannya waktu.
6. Semua pihak yang tidak tercantum namanya saya ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas penyelesaian tugas akhir ini.
7. Kepada seseorang yang tak kalah penting kehadirannya Tegar Miftakqul Ullum S.T terima kasih telah mendengarkan keluh kesah penulis, dan juga berkontribusi banyak dalam penulisan skripsi ini, memberikan dukungan semangat, tenaga, pikiran, materi maupun bantuan, terima kasih sudah menjadi bagian perjalanan saya hingga penyusunan skripsi ini.
8. Terakhir untuk Alfina, *last but no last, ya!* Diri saya sendiri. Apresiasi sebesar-besarnya karna telah bertanggung jawab untuk menyelesaikan apa yang telah dimulai. Terima kasih karna terus berusaha dan tidak menyerah, serta senantiasa menikmati setiap proses yang bisa di bilang tidak mudah. Terima kasih sudah bertahan.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahirabbil'alamin, puja dan puji syukur marilah kita panjatkan atas kehadiran Allah SWT atas berkat, rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian skripsi sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada baginda Nabi Besar Muhammad SAW beserta seluruh keluarga dan para sahabatnya.

Penelitian skripsi ini penulis susun untuk memenuhi tugas akhir dari Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang khususnya Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Pada penelitian skripsi ini penulis menyajikan tentang” Implementasi Program Kerja Pengawas Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Madrasah Pada Kantor Kementerian Agama Kota Batu.”

Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis sampaikan terima kasih kepada pihak-pihak yang membantu menyelesaikan penelitian skripsi ini, baik berupa bimbingan, maupun dorongan semangat yang bersifat membangun sehingga dapat terselesaikannya penelitian skripsi ini. Dan khususnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Pro. Dr. H. M. Zainuddin, MA selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

3. Bapak Dr. Nurul Yaqien, S.Pd., M.Pd selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Ibu Devi Pramitha, M.Pd. I selaku Sekretaris Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Bapak Dr. Muhammad, M.A selaku dosen wali yang selalu memotivasi dan memeberikan semangat pada anak didiknya.
6. Bapak Dr. Sutrisno, M. Pd selaku dosen pembimbing yang telah mengarahkan dan memberikan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Segenap dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang sudah memberikan ilmu serta wawasan yang bermanfaat kepada penulis selama penulis menempuh pendidikan di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
8. Seluruh pegawai dan staf tata usaha Fakultas Ilmu Tarbiyan dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
9. Bapak Machfud selaku pengawas madrasah (pendma) Kementerian Agama Kota Batu yang telah tulus membantu saya dengan sangat baik dalam kegiatan selama penelitian.
10. Madrasah Tsanawiyah Negeri Batu yang telah membantu saya dalam pelaksanaan penelitian.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu kritik dan saran dari semua pihak yang bersifat membangun selalu penulis harapkan demi kesempurnaan penulisan skripsi ini.

Penulis berharap semoga Allah SWT meridhoi setiap usaha kita menuju arah yang lebih baik dan menjadikan penelitian skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pembaca, Aamiin.

Malang, 30 September 2024

Penulis,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'alfina' in a cursive script.

Alfina
200106110051

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR PENGAJUAN	ii
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI	Error! Bookmark not defined.
LEMBAR HALAMAN NOTA DINAS	iv
LEMBAR PENGESAHAN	v
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	vi
LEMBAR MOTTO	vii
LEMBAR PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
ABSTRAK	xix
ABSTRACT	xx
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Tujuan Masalah	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Originalitas Penelitian	7
F. Definisi Istilah	13
G. Sistematika Pembahasan	15
BAB II KAJIAN TEORI	17
A. Implementasi Program Kerja.....	17
B. Pengawas Pendidikan Madrasah	20
C. Kinerja Guru	28
D. Kerangka Berfikir.....	29

BAB III METODE PENELITIAN	31
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	31
B. Lokasi Penelitian	32
C. Kehadiran Peneliti	33
D. Subjek Penelitian.....	33
E. Data dan Sumber Data.....	34
F. Instrumen Penelitian.....	35
G. Teknik Pengumpulan Data	36
H. Pengecekan Keabsahan Data.....	37
I. Analisis Data	38
J. Prosedur Penelitian.....	40
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL TEMUAN	42
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	42
1. Profil Kantor Kementerian Agama Kota Batu	42
2. Profil Pengawas dan Visi Misi Pengawas pendma Kantor Kementerian Agama Kota Batu.....	44
3. Profil Madrasah Tsanawiyah Negeri di Kota Batu	47
B. Paparan Data	48
1. Program Kerja Pengawas Dalam Peningkatkan Kinerja Guru madrasah pada Kantor Kementerian Agama Kota Batu	48
2. Implementasi program kerja pengawas dalam Peningkatkan kinerja guru madrasah di Kota Batu	57
3. Kendala dan solusi yang dihadapi pengawas dalam pelaksanaan kepengawasan guru madrasah di Kota Batu pada Kantor Kementerian Agama Kota Batu.....	64
C. Temuan penelitian	68
1. Program kerja pengawas dalam meningkatkan kinerja guru Madrasah pada Kantor Kementerian Agama Kota Batu.....	68
2. Implementasi Proram Kerja Pengawas Dalam meningkatkan Kinerja Guru Madrasah pada Kantor Kementerian Agama Kota Batu	69

3. Kendala dan Solusi dalam Pelaksanaan Program Kerja Pengawas dalam meningkatkan Kinerja Guru Madrasah di Kota Batu	71
BAB V PEMBAHASAN	74
A. Program Kerja Pengawas Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Madrasah di Kota Batu	74
B. Implementasi Program Kerja Pengawas dalam Meningkatkan kinerja Guru Madrasah pada Kantor Kementerian Agama Kota Batu	79
C. Kendala-kendala dan Solusi yang Dihadapi Pengawas dalam pelaksanaan Program Kerja Pengawas dalam Peningkatam Kinerja Guru Madrasah Pada Kantor Kementerian Agama Kota Batu	84
BAB VI PENUTUP	87
A. Kesimpulan.....	87
B. Saran.....	88
DAFTAR PUSTAKA	91
LAMPIRAN-LAMPIRAN	96

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu	9
Tabel 4.1 Identifikasi dan Analisis Masalah Guru Madrasah Hasil Pengawadan Tahun 2024/2025	44
Tabel 4.2 Instrument penilaian kinerja guru yang mengacu kepada tugas pokok guru	46

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	30
Gambar 4.2 Rapat Pengawas Madrasah di Kantor Kementerian Agama Kota Batu, 06 Agustus 2024, Jam 13.00 WIB.....	51
Gambar 4.3 Hasil Observasi di MTSN Kota Batu Malang, 11 September 2024, Jam 10.00 WIB.	63
Gambar 4.4 Pelaksanaan Supervisi di MTSN Kota Batu, 02 Oktober 2024, Jam 08.00 WIB.	63

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1.Surat izin peneletian	97
LAMPIRAN 2 Surat balasan dari Kementrian Agama Kota Batu	98
LAMPIRAN 3 Dokumentasi peneltian.....	99
LAMPIRAN 4 Transkrip wawancara	102

ABSTRAK

Alfina. 2024. Implementasi Program Kerja Pengawas Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Madrasah Pada Kantor Kementerian Agama Kota Batu. Skripsi, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarabiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dosen Pembimbing: Dr. Sutrisno, M.Pd

Kata Kunci: *Pengawas Madrasah, Guru Madrasah, Supervisi*

Pembelajaran pendidikan madrasah sangatlah penting karena sebagai pembelajaran untuk memperbaiki diri, taat kepada Allah dan menjauhi larangannya. Sehingga, tingkat kinerja guru dalam pembelajaran pendidikan madrasah harus ditingkatkan. Salah satu cara peningkatan kinerja guru yakni dengan adanya kegiatan supervisi atau kegiatan kepengawasan. Dengan memakai pendekatan, pelatihan, pembinaan, dan bimbingan yang dilakukan oleh pengawas pendma maka peningkatan kinerja guru madrasah akan lebih meningkat. Pengawas madrasah sebagai bagian dalam proses mencapai tujuan pendidikan yang bermutu, kerjanya mutu pengawas akan mempengaruhi mutu guru, mutu guru akan mempengaruhi mutu proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang bermutu akan menghasilkan peserta didik yang bermutu, dan jika semua bersinergi akan mempengaruhi mutu pendidikan secara keseluruhan. Kepengawasan secara efektif memerlukan keterampilan, tanggung jawab, kemampuan, dan keaktifan dalam pelaksanaan tugas masing-masing.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi program kerja pengawas dalam meningkatkan kinerja guru madrasah pada kantor Kementerian Agama Kota Batu. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian studi kasus (*case study*). Data penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, serta dianalisis dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, (1) Program kerja pengawas salah satunya yakni program semester dan program yang mengacu kepada tugas pokok dan fungsi guru yang dibuat atas dasar hasil indentifikasi pada kepengawasan yang sudah dilakukan dan direncanakan bersama dengan kelompok pengawas (2) pelaksanaan program kerja pengawas di Kota Batu dilaksanakan menjadi 2 yakni individu dan kelompok (3) dalam pelaksanaan program kerja pengawas di Kota Batu memiliki berbagai kendala baik kendala secara individu maupun kendala secara kelompok, tetapi dengan ketentuan pengawas dapat menghadapi kendala-kendala tersebut dengan berbagai solusi yang ada.

ABSTRACT

Alfina. 2024. Implementation of the Supervisory Work Program in Improving the Performance of Madrasah Teachers at the Batu City Ministry of Religion Office. Thesis, Islamic Education Management Study Program, Faculty of Tarabiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University, Malang. Supervisor: Dr. Sutrisno, M.Pd

Keywords: *Madrasah Supervisor, Madrasah Teacher, Supervision*

Madrasah education is very important because it is a lesson to improve oneself, to be loyal to Allah and to stay away from his prohibitions. Thus, the level of teacher performance in madrasa education learning must be increased. One way to improve teacher performance is by providing supervision activities or supervisory activities. By using the approach, training, coaching and guidance carried out by Pendma supervisors, the performance of madrasa teachers will increase further. Madrasah supervisors are part of the process of achieving quality education goals, because the quality of supervisors will influence the quality of teachers, the quality of teachers will influence the quality of the learning process. A quality learning process will produce quality students, and if everything works together it will affect the overall quality of education. Effective supervision requires skills, responsibility, ability and activeness in carrying out each task.

This research aims to describe the implementation of supervisory work programs in improving the performance of madrasa teachers at the Batu City Ministry of Religion office. This research uses a descriptive qualitative approach with a case study type of research. This research data was obtained from interviews, observations, and documentation, and analyzed by data reduction, data presentation, and drawing conclusions.

The results of the research show that, (1) One of the supervisory work programs is a semester program and a program that refers to the main duties and functions of teachers which is made on the basis of the results of identification of supervision that has been carried out and planned together with the supervisory group (2) implementation of the supervisory work program in Batu City, it is implemented in 2 ways, namely individual and group (3) in the implementation of the supervisory work program in Batu City there are various obstacles, both individual and group obstacles, but provided that supervisors can face these obstacles with various existing solutions.

مستخلص البحث

ألفينا ٢٠٢٤. تنفيذ برنامج عمل المشرفين في تحسين أداء معلمي المدارس الدينية في مكتب وزارة الشؤون الدينية بمدينة باتو. أطروحة، برنامج دراسة إدارة التربية الإسلامية، كلية التربية وتدريب المعلمين، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: د. سوتريسنو، م. د

الكلمات المفتاحية: مشرف مدرسة، مدرس مدرسة، مدرس مدرسة، إشراف

المشرف على المدرسة المدارس الدينية مهم للغاية لأنه يعزز تحسين الذات، وطاعة الله والابتعاد عن محرماته. لذلك، يجب رفع مستوى أداء المعلمين في التعليم في المدارس الدينية. أحد الطرق لتحسين أداء المعلمين هو من خلال تقديم أنشطة الإشراف أو الأنشطة الإشرافية. من خلال استخدام النهج، والتدريب، والإرشاد والتوجيه الذي يقوم به مشرفو بندهما، فإن أداء معلمي المدارس الدينية سوف يتحسن بشكل أكبر.

أهداف هذا البحث هي: (١) وصف برنامج عمل المشرفين في تحسين أداء معلمي المدارس الدينية في مكتب وزارة الشؤون الدينية بمدينة باتو (٢) وصف استراتيجيات المشرفين لتحسين أداء معلمي المدارس الدينية في مكتب وزارة الشؤون الدينية بمدينة باتو (٣) تحديد العقبات والحلول في تنفيذ برنامج العمل الإشرافي في مكتب وزارة الشؤون الدينية بمدينة باتو.

لتحقيق الأهداف المذكورة أعلاه، تم استخدام نهج البحث النوعي مع نوع دراسة الحالة. الأداة الرئيسية هي مشرف بندهما في مكتب وزارة الشؤون الدينية بمدينة باتو، وتقنيات جمع البيانات المستخدمة هي الملاحظة، والمقابلات والتوثيق. يتم تحليل البيانات عن طريق تقليل البيانات غير ذات الصلة، وعرض البيانات واستخلاص الاستنتاجات. نتائج البحث تظهر أن، (١) أحد برامج العمل الإشرافي هو برنامج فصلي وبرنامج يستند إلى الواجبات والوظائف الرئيسية للمعلمين التي يتم إعدادها على أساس نتائج تحديد الإشراف التي تم تنفيذها والتخطيط لها مع مجموعة المشرفين (٢) تنفيذ برنامج العمل الإشرافي في مدينة باتو، يتم تنفيذه بطريقتين، وهما فردية وجماعية (٣) في تنفيذ برنامج العمل الإشرافي في مدينة باتو هناك عقبات مختلفة، سواء عقبات فردية أو جماعية، ولكن بشرط أن يتمكن المشرفون من مواجهة هذه العقبات بمختلف الحلول المتاحة. الكلمات المفتاحية: التعلم، معلمو المدارس الدينية، الإشراف

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Sesuai dengan Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, dengan nomor 158/1987 dan 0543b/U/1987, transliterasi huruf Arab Latin yang digunakan dalam penyusunan skripsi yang ditulis oleh peneliti. Mengenai divergensi Artikel (al-) ditulis dengan konsistensi yang terarah, sedemikian rupa sehingga menjadi teks Arab.

أ	A	ط	ṭ
ب	B	ظ	ẓ
ت	T	ع	'
ث	Ṣ	غ	G
ج	J	ف	F
ح	ḥ	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Ḍ	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	هـ	H
ش	Sy	ء	'
ص	ṣ	ي	Y
ض	ḍ		

Bacaan Madd:

ā = a panjang

ī = i panjang

ū = u panjang

Bacaan Diftong:

au = أو

ai = أي

iy = إي

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Keberhasilan dalam penyelenggaraan lembaga pendidikan sekolah akan sangat bergantung kepada manajemen, komponen-komponen pendukung pelaksanaan kegiatan seperti kurikulum, peserta didik, pembiayaan, tenaga pelaksanaan, dan sarana prasarana. Komponen-komponen tersebut merupakan satu kesatuan dalam upaya pencapaian tujuan lembaga pendidikan sekolah, artinya bahwa satu komponen tidak lebih penting dari komponen lainnya. Akan tetapi satu komponen memberikan dukungan bagi komponen lainnya sehingga memberikan kontribusi yang tinggi terhadap pencapaian tujuan lembaga pendidikan sekolah tersebut.²

Salah satu komponen terpenting dalam penyelenggaraan lembaga pendidikan sekolah yakni seorang guru. Jika guru dalam lembaga tersebut memiliki kualitas diri yang bagus serta melakukan pekerjaan secara profesional maka secara tidak langsung sekolah tersebut akan memiliki kualitas yang sama. Di era globalisasi saat ini banyak anak bersaing untuk menjadi unggul dalam setiap aspek, hal ini terjadi karena tuntutan zaman yang mengharuskan anak untuk lebih efektif dan kreatif serta memiliki daya saing yang tinggi agar tidak tertinggal oleh persaingan global yang sedang terjadi.

² Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 203.

Membekali diri dengan berbagai ilmu dengan tujuan untuk mempersiapkan diri dari persaingan global sangatlah penting, karena kita akan tertinggal dengan Negara lain jika tidak dipersiapkan mulai dari sekarang. Tetapi membekali diri dengan ilmu agama akan lebih bijak dalam bersikap, bertindak dan mengambil keputusan yang ada sehingga kita tidak akan salah langkah dalam mengambil keputusan yang penting dalam hidup. Dengan ini perlu adanya guru-guru madrasah yang profesional dalam membimbing dan mengajarkan ilmu agama, sehingga dapat tercapainya suatu tujuan pendidikan yakni menjadikan siswa menjadi manusia yang berakal dan berakhlak.

Menjadi guru profesional dalam mengajar di Madrasah tidak lepas dari peran seorang pengawas madrasah. Pengawas madrasah atau sering disebut Pendma melakukan kegiatan kepengawasan dimaksud sebagai kegiatan kontrol terhadap seluruh kegiatan pendidikan, untuk mengarahkan, mengawasi, membina dan mengendalikan dalam pencapaian tujuan sehingga kegiatan kepengawasan dilakukan tindak lanjut dalam rangka menjadikan guru lebih profesional serta untuk perbaikan dan peningkatan mutu pendidikan kearah yang lebih baik.³ Penelitian ini bermaksud untuk menggali data secara real tentang implementasi program kerja pengawas dalam meningkatkan kinerja guru madrasah pada kantor Kementerian Agama Kota Batu. Penelitian ini dilakukan dengan menggali informasi kepada pengawas madrasah pada kantor kementerian agama Kota Batu, sebagaimana telah kita

³ Hasan Mustaqim, Implementasi Supervisi Akademik Dalam Meningkatkan Kompetensi dan Kinerja Guru di MA AL Ishlah Natar dan MA Mathlatul Anwar Cinta Mulya (Lampung : AT-TAJDID,2022), hlm. 89.

ketahui pengawas merupakan salah satu komponen penting dalam kegiatan pendidikan.

Salah satu keberhasilan pendidikan ditentukan oleh komponen pengawasan. Dalam hal ini pengawas yang wilayah kepengawasannya berada pada lingkup madrasah. Pengawas merupakan tenaga kependidikan sebagai perpanjangan tangan yang bertugas untuk meningkatkan kinerja guru melalui pembimbingan, pembinaan, dan pengembangan kompetensi dan profesionalisme guru sehingga tercapai mutu pendidikan di madrasah. Pengawas memiliki peran melakukan kegiatan pemantauan, penilaian, pengawasan dan pembinaan terhadap kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran, serta terhadap madrasah, staf madrasah dalam kegiatan administratif dalam pengelolaan madrasah agar lebih baik kinerjanya.

Pengawas madrasah sebagai bagian dalam proses mencapai pendidikan yang bermutu, karenanya mutu pengawas akan mempengaruhi mutu guru, mutu guru akan mempengaruhi mutu proses pembelajaran, proses pembelajaran yang bermutu akan menghasilkan peserta didik yang bermutu, dan pada akhirnya jika semua itu bersinergi akan mempengaruhi mutu pendidikan secara keseluruhan. Kepengawasan secara efektif memerlukan keterampilan, tanggung jawab, kemampuan, dan keaktifan dalam pelaksanaan tugas masing-masing. Proses pengawasan akan dapat mendeteksi sedini mungkin berbagai hambatan yang dihadapi pelaksanaan program pendidikan disekolah, sehingga bisa dicarikan jalan keluar atau solusi dari hambatan tersebut. Untuk mewujudkan pengawasan pendidikan yang efektif maka

sangat erat kaitannya dengan keberadaan pengawas pendidikan dalam melaksanakan tupoksinya.

Deregulasi aturan dan tupoksi pengawas tercantum pada Peraturan Menteri Agama, No. 31 Tahun 2013, Pengawas madrasah dengan melaksanakan pengawasan secara manajerial pada satuan pendidikan yang meliputi penyusunan program pengawasan, pelaksanaan, pembinaan, penilaian, pembimbingan dan pelatihan profesional guru, evaluasi hasil pelaksanaan program pengawasan, dan pelaksanaan tugas kepengawasan di daerah khusus, dan pemantauan pelaksanaan 8 (delapan) Standar Nasional Pendidikan yang terdiri dari: (1) standar kompetensi lulusan, (2) standar isi, (3) standar proses, (4) standar pendidikan dan tenaga kependidikan, (5) standar sarana dan prasarana, (6) standar pengelolaan, (7) standar pembiayaan pendidikan, (8) standar penilaian pendidikan.⁴

Madrasah adalah sekolah umum berciri khas agama Islam, yang muatan kurikulumnya sama dengan sekolah non madrasah, akan tetapi madrasah muatan kurikulumnya lebih dominan dengan pembelajaran keagamaannya. Madrasah adalah suatu institusi pendidikan yang dalam proses kerjanya selalu dihadapkan dengan kondisi input dan lingkungan yang tidak sama, karena madrasah di bawah Kementerian Agama. Dalam situasi demikian, maka praktik pengawasan di madrasah menjadi indikator yang sangat penting bahwa pengawasan merupakan fungsi administrasi untuk

⁴ Peraturan Menteri Agama no 31 TAHUN 2013, *Tentang Pengawas Madrasah dan Pengawas Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah*

menjamin agar kegiatan yang dilakukan sesuai dengan apa yang telah ditetapkan atau diinginkan.

Pengawasan di madrasah mempunyai peran yang sangat penting, baik dilakukan oleh kepala madrasah ataupun oleh pengawas, pengawasan dilakukan dalam upaya menjamin mutu pendidikan pada madrasah, khususnya dalam rangka pencapaian standar nasional pendidikan. Namun dalam implementasinya di lapangan, fungsi pengawasan ini belum mampu memberikan peningkatan kualitas pendidikan di madrasah khususnya berkaitan dengan kinerja guru madrasah.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dijabarkan diatas, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut, yaitu:

1. Bagaimana program kerja pengawas dalam meningkatkan kinerja guru madrasah pada kantor Kementerian Agama Kota Batu?
2. Bagaimana Implementasi program kerja pengawas dalam meningkatkan kinerja guru madrasah pada Kantor Kementerian Agama Kota Batu?
3. Bagaimana hambatan dan solusi dalam pelaksanaan program kerja pengawas dalam meningkatkan kinerja guru madrasah pada Kantor Kementerian Agama Kota Batu?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan program kerja pengawas dalam meningkatkan kinerja guru madrasah pada kantor Kementerian Agama Kota Batu.
2. Untuk mendeskripsikan Implementasi program kerja pengawas dalam meningkatkan kinerja guru madrasah pada Kantor Kementerian Agama Kota Batu.
3. Untuk mengetahui hambatan dan solusi dalam pelaksanaan program kerja pengawas dalam meningkatkan kinerja guru madrasah pada Kantor Kementerian Agama Kota Batu.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini, ialah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dalam penelitian ini berguna untuk sumber informasi, wawasan dan pengetahuan serta acuan dalam implementasi program kerja pengawas dalam meningkatkan kinerja guru madrasah pada Kantor Kementerian Agama Kota Batu.

2. Secara Praktis

- a. Pengawas Madrasah

Dapat bermanfaat untuk para pengawas sebagai acuan untuk pedoman dalam melaksanakan kepengawasan di lembaga pendidikan agar berjalan efektif dan efisien.

b. Kantor Kementerian Agama Kota Batu

Sebagai sarana dan informasi yang dapat dipertimbangkan bagi Kantor Kementerian Agama Kota Batu dalam meningkatkan kinerja guru madrasah pada Kantor Kementerian Agama Kota Batu.

c. Peneliti

Sebagai tambahan pengetahuan dan pemahaman serta sebagai bahan belajar untuk memahami aspek aspek yang ada pada program kerja pengawas untuk meningkatkan kinerja guru madrasah pada Kantor Kementerian Agama Kota Batu.

d. Bagi Pembaca

Dapat menjadi tambahan ilmu bagi pembaca agar lebih paham mengenai bagaimana program kerja pengawas madrasah dalam meningkatkan kinerja guru madrasah pada Kantor Kementrian Agama Kota Batu.

E. Originalitas Penelitian

Orisinalitas penelitian berisi tentang pemaparan kajian penelitian yang sudah pernah dikaji peneliti sebelumnya yang berupa perbedaan dan persamaan dengan bidang penelitian yang diteliti. Maka dari itu, akan teridentifikasi yang menjadi pembeda penelitian peneliti dengan penelitian terdahulunya, sehingga menghindari adanya pengulangan kajian dalam penelitian. Berdasarkan penelusuran peneliti yang diulas dari beberapa sumber

literatur, terdapat beberapa pembahasan yang relevan dengan penelitian ini, antara lain:

1. Pranto Sutrisno, Skripsi tahun 2020, dengan judul “Upaya pengawas pendidikan agama islam dalam peningkatan kualitas guru pendidikan agama islam sekolah dasar di Kecamatan Sragen”. Memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yakni sama-sama meneliti tentang upaya pengawas atau pelaksanaan program pengawas dalam meningkatkan kualitas guru. Perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh peneliti yakni peneliti terdahulu melakukan penelitian di Kecamatan Sragen sedangkan peneliti melakukan penelitian di Kota Batu pada Kantor Kementerian Agama Kota Batu.⁵
2. Ahmad Ihsanuddin, Skripsi tahun 2022 dengan judul “Implementasi supervisi pengawas pendidikan agama islam dalam meningkatkan pedagogik guru PAI sekolah dasar di Kecamatan Berbah Sleman”. Memiliki kesamaan yakni sama sama meneliti tentang implementasi pengawas dalam meningkatkan kinerja guru. Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dengan peneliti yakni penelitian Ahmad Ihsanuddin meneliti tentang peran dari pelaksanaan supervisi terhadap peningkatan kompetensi pedagogik sedangkan peneliti meneliti tentang peran dari pelaksanaan pengawas dalam meningkatkan kinerja guru secara keseluruhan serta penelitian Ahmad Ihsanuddin membahas tentang

⁵ Pranto Sutrisno, “Upaya pengawas pendidikan agama islam dalam peningkatan kualitas guru pendidikan agama islam sekolah dasar di Kecamatan Sragen” (IAIN Surakarta), 18-35.

implementasi supervisi pengawas PAI sekolah dasar di Kecamatan Berbah Sleman sedangkan peneliti membahas tentang implementasi program kerja pengawas dalam meningkatkan kinerja guru madrasah pada kantor Kementerian Agama Kota Batu.⁶

3. Imam Juweni, Skripsi tahun 2023 dengan judul “Pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah dalam peningkatan kinerja guru pendidikan agama islam di SMP Negeri 9 Surakarta”. Memiliki persamaan yakni sama sama meneliti tentang pelaksanaan supervisi dalam peningkatan kinerja guru pendidikan agama islam sedangkan perbedaan penelitian yang terdahulu dengan peneliti yakni penelitian Imam Juweni pelaksana supervisi adalah kepala sekolah sedangkan peneliti pelaksana supervisi adalah pengawas pais, perbedaan yang lain berada pada lingkupnya penelitian oleh Imam Juweni pada lingkup pais sedangkan peneliti pada lingkup pendma.⁷
4. Siti selvia, skripsi tahun 2021 dengan judul “Implementasi pengawasan pengawas terhadap kinerja guru di Sekolah Dasar Kecamatan Dumai Timur”. Sama sama meneliti tentang implementasi pengawas terhadap kinerja guru sedangkan perbedaan penelitian yang terdahulu dengan peneliti yakni penelitian Siti Selvia dalam hal pengawasan dan kinerja gurunya dalam skripsi ini lebih terfokus pada pengawas madrasah nya

⁶ Ahmad Ihsanuddin, “ Implementasi supervisi pengawas pendidikan agama islam dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru pendidikan agama islam sekolah dasar Kecamatan Surakarta” (IAIN Surakarta, 2020), 31-79.

⁷ Imam Juweni, “Pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah dalam peningkatan kinerja guru pendidikan agama islam di SMP Negeri 9 Surakarta”, (IAIN Surakarta 2022), 29-50.

saja sedangkan peneliti fokus pada pengawas madrasah dan kinerja gurunya.⁸

5. Yuliana Sari, skripsi tahun 2021 dengan judul “ Implementasi supervisi klinis pebgagwas Madrasah Kota Pekanbaru” sama sama meneliti tentang mengenai implementasi pengawas madrasah sedangkan perbedaan penelitian yang terdahulu dengan peneliti yakni penelitian Yuliana Sari pengawasan dan kinerja gurunya dalam skripsi ini lebih terfokus pada pengawas madrasah nya saja sedangkan peneliti fokus pada pengawas madrasah dan kinerja gurunya.⁹

⁸ Siti Selvia, "Implementasi pengawasan pengawas terhadap kenirja guru di Sekolah Dasar Kecamatan Dumai Timur", (UIN Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru 2021), 30-50.

⁹ Yuliana Sari, "Implementasi supervisi klinis pengawas Madrasah pada Kota Pekanbaru."(UIN UIN Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru 2021), 40-55

Tabel 1. 1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Penerbit, Judul, Bentuk, Tahun	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Pranto Sutrisno, upaya pengawas pendidikan agama islam dalam peningkatan kualitas guru pendidikan agama islam sekolah dasar di Kecamatan Sragen, Tesis IAIN Surakarta, 2019	Membahas upaya pengawas Madrasah dalam peningkatan kinerja guru madrasah dan sama sama menggunakan metode penelitian kualitatif	Penelitian ini memfokuskan tantang upaya pengawas dalam peningkatan kualitas guru PAI sekolah dasar sementara penelitian yang peniliti lakukan berfokus untuk mengetahui bagaimana implementasi program kerja pengawas dalam meningkatkan kinerja guru madrasah pada kantor Kementerian Agama Kota Batu.	Dalam peneltiaan ini peniliti membahas tentang implementasi program kerja pengawas dalam meningkatkan kinerja guru di lingkup madrasah pada kantor Kementerian Agama Kota Batu menggunakan metode deskriptif
2.	Ahamd Ihsanuddin, implementasi supervisi pengawas pendidikan agama islam dalam meningkatkan kompetensi pendagogik guru pendidikan agama islam sekolah dasar di Kecamatan Surakarta, Tesis IAIN Surakarta, 2020	Membahas imlmentasi pengawas dalam meningkatkan kinerja guru Madrasah	Penelitian ini lebih fokus membahas peran dari pelaksanaan supervisi terhadap peningkatan kompetensi pedagogik sedangkan peneliti meneliti tentang peran dari pelaksanaan pengawas dalam meningkatkan kinerja guru secara keseluruhan.	

3.	Imam Juwani, pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah dalam peningkatan kinerja guru pendidikan agama islam di SMP Negeri 9 Surakarta, Tesis IAIN Surakarta 2022.	Membahas tentang pelaksanaan supervisi dalam peningkatan kinerja guru madrasah	Perbedaan nya dalam hal pelaksanaan supervisi nya kepala sekolah sedangkan peneliti pelaksanaan nya supervisi pengawas madrasah. Penelitian Imam Juwani pada lingkup Pais sedangkan peneliti pada lingkup pendma.	
4.	Siti Selvia, Implementasi Pengawasan pengawas terhadap kinerja guru disekolah dasar Kecamatan Dumai Timur, skripsi 2021	Sama-sama menjelaskan implementasi pengawas terhadap kinerja guru.	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah dalam hal pengawasan dan kinerja gurunya dalam skripsi ini lebih terfokus pada pengawas madrasah nya saja sedangkan peniliti fokus pada pengawas madrasah dan kinerja gurunya.	
5.	Yulina Sari, Implementasi supervisi klinis pengawas Madrasah Kota Pekanbaru, Skrpisi, 2021	Sama sama menjelaskan mengenai implementasi pengawas madrasah	Perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah penelitian ini menjabarkan mengenai bagaimana layanan pengawas madrasah,	

			sedangkan peneliti bagaimana program kerja pengawas dalam meningkatkan kinerja guru madrasah	
--	--	--	--	--

Berdasarkan dari beberapa penelitian-penelitian terdahulu yang sudah disebutkan, penelitian ini tidak hanya meneliti tentang implementasi program kerja pengawas dalam meningkatkan kinerja guru madrasah, tetapi menambahkan implementasi program kerja pengawas dalam meningkatkan kinerja guru madrasah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis pendekatan studi kasus. Objek penelitian peneliti juga berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang serupa, yakni meneliti di Kantor Kementerian Agama Kota Batu berdasarkan fenomena yang ada di kantor tersebut.

F. Definisi Istilah

Agar mencegah kekeliruan ketika menafsirkan makna dari judul penelitian yang berjudul “Implementasi Program Kerja Pengawas Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Madrasah Pada Kantor Kementerian Agama Kota Batu”. Maka ada beberapa definisi istilah yang penting untuk diterangkan terlebih dahulu, yaitu:

1. Pengawas Madrasah

Pengawas Madrasah di Kementerian Agama adalah individu yang bertugas memantau, mengawasi, dan memberikan bimbingan kepada madrasah dalam hal implementasi kurikulum, manajemen

sekolah, penilaian, dan pemenuhan standar pendidikan agama Islam yang ditetapkan oleh Kementerian Agama. Mereka bertanggung jawab untuk memastikan kualitas pendidikan dan operasional madrasah sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

2. Implementasi

Implementasi adalah pelaksanaan, penerapan, implementasi bukan sekedar suatu pelaksanaan akan tetapi ada tahapan-tahapan terencana yang telah sesuai dengan norma atau aturan yang berlaku.

3. Program Kerja

Program adalah suatu rancangan mengenai asas serta usaha (dalam ketatanegaraan, perekonomian) yang akan dijalankan. Atau bisa dikatakan suatu rencana atau rancangan dari sesuatu yang ingin di capai seseorang atau kelompok.

Kerja adalah beban, kewajiban, sumber penghasilan. Kerja bisa juga diartikan sebagai suatu proses kegiatan yang dilakukan seseorang untuk bisa mencapai suatu tujuan yang diinginkan oleh orang tersebut.

4. Kinerja

Kinerja adalah hasil yang dicapai oleh suatu individu atau kelompok. Kinerja juga dapat diartikan sebagai hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai isi penelitian ini, maka pembahasan dibagi menjadi 6 bab. Dari per bab tersebut, terdapat sub sub bab yang merupakan rangkaian untuk pembahasan dalam penelitian. Maka sistematika pembahasannya dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan ini terdiri dari konteks penelitian, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, orisinalitas penelitian, definisi istilah, dan sistematika penulisan.

Bab II Pada bab ini menguraikan tentang kajian teori yang berisi tinjauan tentang pengertian implementasi, program kerja, supervisi pendidikan, guru madrasah, dan yang kedua kerangka berfikir.

Bab III pada bab ini menguraikan tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran penelitian, data dan sumber data, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, pengecekan keabsahan data, analisis data dan prosedur penelitian.

Bab IV Dalam bab empat pada penelitian ini menguraikan tentang paparan data serta hasil penelitian.

Bab V Pada bab ini berisi tentang hasil dari penelitian yang sudah dilaksanakan tentang implementasi program kerja pengawas dalam meningkatkan kinerja guru madrasah pada Kantor Kementerian Agama Kota Batu.

Bab VI Bab terakhir terdiri dari skripsi ini terdiri dari kesimpulan dan saran dalam penelitian ini.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Implementasi

Implementasi “Definisi implementasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah pelaksanaan, penerapan. Implementasi bukan sekedar suatu pelaksanaan akan tetapi ada tahapan-tahapan terencana yang telah sesuai dengan norma dan aturan yang berlaku.

Menurut Nurdin Usman dalam bukunya yang berjudul konteks Implementasi berbasis kurikulum mengemukakan pendapatnya mengenai Implementasi atau pelaksanaan sebagai berikut: “Implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan”.¹⁰

Pengertian implementasi yang dikemukakan diatas, dapat dikatakan bahwa implementasi adalah bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan. Oleh karena itu implementasi tidak berdiri sendiri tetapi dipengaruhi oleh objek berikutnya.

¹⁰ Usman Nurudin, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. (Jakarta: Gaum Persada Press), hal 23

2. Program Kerja

Program kerja atau bisa disebut agenda kegiatan yakni adalah suatu rancangan yang di rancang oleh individu atau kelompok dalam suatu organisasi. Program kerja biasanya di buat secara sistematis, jika program kerja dibuat oleh suatu kelompok dalam suatu organisasi maka biasanya program kerja ini dijadikan sebagai acuan dalam bekerja suatu kelompok tersebut.

Program kerja pengawas dibuat tiap awal semester dalam rapat bersama seluruh pengawas. Program tersebut berdasarkan evaluasi masalah-masalah dari tahun sebelumnya. Hasil diskusi dan evaluasi tersebut menjadi dasar untuk menetapkan beberapa program kerja, termasuk program semester dan program yang menekankan pada tugas utama dan fungsi pengawas. Rencana kerja pengawas semester dibagi menjadi dua bagian, yaitu individu dan kelompok. Rencana individu berfokus pada kegiatan supervisi akademik di sekolah-sekolah terkait, sementara rencana klasikal biasanya melibatkan kegiatan bersama dalam penyusunan perangkat, penentuan KKM, dan sejenisnya yang dilakukan di kecamatan. Program yang berorientasi pada tugas pokok dan fungsi guru bertujuan untuk membimbing guru dalam melaksanakan tugas dan fungsi mereka dengan efektif.¹¹

Untuk membuat program kerja pengawas, kita dapat merujuk pada teori yang disampaikan oleh Weihrich dan Koontz. Mereka menekankan

¹¹ Ayu Alfiyatur Rohma, "Implementasi Program Kerja Pengawas Dalam Peningkatan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam," *J-Mpi* 3, no. 2 (2018): 91–98, <https://doi.org/10.18860/jmpi.v3i2.6457>.

bahwa kegiatan pengawasan adalah bagian penting dari fungsi manajemen yang bertujuan untuk mengukur dan memperbaiki kinerja agar tujuan dan rencana yang telah ditetapkan dapat tercapai. Dengan demikian, pengawasan dilakukan dengan mengacu pada rencana yang telah disusun, sehingga pengawas dapat memastikan bahwa program kerja dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Dengan menggunakan hasil pengawasan untuk melakukan koreksi, pengawas akan lebih mudah dalam merencanakan program kerja yang efektif.¹²

Penyelenggaraan tugas pengawas semester dibagi menjadi dua bagian, yaitu pelaksanaan secara individu dan kelompok. Pelaksanaan individu mencakup pengawasan akademik yang dilakukan sebanyak 1-2 kali dalam satu semester oleh pengawas bersama guru yang terkait di sekolah-sekolah tersebut. Sementara itu, pelaksanaan secara kelompok mencakup kegiatan pembinaan yang dilakukan oleh pengawas kepada seluruh guru, baik PNS maupun non PNS, di setiap Kecamatan secara menyeluruh. Kegiatan pembinaan kelompok biasanya dilakukan sebanyak 1-2 kali dalam satu semester. Implementasi program kerja pengawas yang mencakup tugas pokok dan fungsi biasanya dilakukan bersamaan dengan pengawasan akademik yang dilakukan oleh pengawas di sekolah-sekolah.¹³

¹² Yusran, Emrinawati Hasibuan, Sufyarma Marsidin, Rifma, "Teori Pengawasan Pendidikan," *Invention: Journal Research and Education Studies* 3, no. 2 (2022): 71–79, <https://doi.org/10.51178/invention.v3i2.699>.

¹³ Rohma, "Implementasi Program Kerja Pengawas Dalam Peningkatan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam."

Upaya yang dilakukan oleh pengawas bertujuan untuk meningkatkan kinerja guru. Hal ini meliputi peningkatan dalam penyusunan materi pembelajaran, pelaksanaan proses belajar-mengajar, dan evaluasi hasil belajar. Pelaksanaan program kerja pengawas ini sesuai dengan teori yang dijelaskan oleh Ducan yang menyatakan bahwa pengawasan adalah tindakan yang dilakukan oleh pengawas untuk membantu individu dalam meningkatkan kinerjanya.¹⁴ Melalui berbagai cara seperti bimbingan, nasihat, dan pelatihan.

3. Pengawas Pendidikan

a. Pengertian Pengawas Pendidikan

Wehrich dan Koontz berpendapat bahwa pengawas (*controlling*) merupakan suatu fungsi manajemen yang mengukur dan melakukan koreksi atas kinerja atau upaya koreksi yang sedang dilakukan dalam rangka meyakinkan atau memastikan tercapainya tujuan dan rencana yang telah ditetapkan. Sehingga rencana merupakan rujukan dalam pengawas melaksanakan program kegiatan.¹⁵

Pendapat lain yang sedikit berbeda yakni pendapat dari Ducan yang mengatakan bahwa pengawasan merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh pengawas dalam membantu individu dalam meningkatkan kinerjanya. Baik berupa nasehat, pelatihan dan lain-lain.¹⁶

¹⁴ Emrinawati Hasibuan, Sufyarma Marsidin, Rifma, "Teori Pengawasan Pendidikan."

¹⁵ Nur Aedi, Pengawas Pendidikan Teori dan Praktik, (Depok : PT Rajagrafindo Persada), hlm. 2.

¹⁶ Nur Aedi, Pengawas Pendidikan Teori dan Praktik, (Depok : PT Rajagrafindo Persada), hlm. 4.

Dapat disimpulkan bahwa pengawas pendidikan adalah suatu proses yang sistematis untuk memastikan proses pendidikan yang berjalan sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Pelaksanaan kepengawasan ini dimulai dari penentuan standar kinerja dan indikator kinerja. Instrumen penilaian ini digunakan untuk pengambilan langkah berikutnya untuk dapat melaksanakan perbaikan berkelanjutan.

Pengawas harus mampu memberikan pengaruh atau dapat mengajak guru untuk mencapai tujuan dan memperoleh hasil maksimal. Dalam kepemimpinan seorang supervisor, faktor pemimpin tidak dapat dilepaskan dari orang yang dipimpin, keduanya saling tergantung sehingga salah satu tidak mungkin ada tanpa yang lain. Hal ini sejalan dengan firman Allah SWT surat An-Nahl ayat 125 sebagai berikut:

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِهِمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ

أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

“Serulah ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan peringatan yang baik. Dan bantahlah mereka dengan (bantahan) yang lebih baik. Sungguh, Tuhanmu ialah yang lebih mengetahui siapa yang tersesat dari jalannya dan dialah yang lebih mengetahui orang yang mendapat bimbingan” (An-Nahl: 125).¹⁷

Surat An-Nahl ayat 125 diatas jika dikaitkan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti tentang supervisi dalam islam yakni, sesungguhnya seseorang pengawas pendidikan agama islam melakukan

¹⁷ Ahmad Ihsanuddin, “ *Implementasi Supervisi Pengawas Pai Dalam Meningkatkan Komptensi Pedagogik Guru Pai Sd Di Kecamatan Berbah Sleman*”, (Tesis, 2015). hlm. 16.

kegiatan pengawasan untuk mengetahui bagaimana kinerja guru pendidikan agama islam, jika terjadi kurangnya tingkat kinerja pada guru-guru madrasah di sekolah maka seorang pengawas harus melakukan bantahan (nasihat) secara halus yakni dengan pembinaan.

b. Tujuan Pengawasan Pendidikan

Kegiatan pengawasan dilakukan dengan tujuan untuk memastikan pelaksanaan suatu pekerjaan dilakukan sesuai dengan rencana yang telah di tetapkan dalam rangka untuk tercapainya tujuan tertentu yakni suatu tujuan dari pendidikan.

Tujuan utama dari pengawas pendidikan adalah untuk memastikan pelaksanaan suatu kegiatan dan hasil yang telah dicapai sesuai dengan rencana. Untuk memastikan suatu kegiatan pendidikan itu terlaksana dengan baik atau tidak, maka pengawasan dilakukan merujuk pada prosedur, standar, peraturan, rencana, tugas masing-masing individu, dan kriteria untuk kerja.¹⁸

Penentuan kinerja pengawas madrasah dapat dilihat dari sejauh mana pengawas tersebut berperan dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi dengan batas tanggung jawabnya dan wewenangnya dalam meningkatkan kinerja guru madrasah serta tentunya sesuai dengan perundang-undangan yang telah di tetapkan. Sebagaimana firman Allah.¹⁹

¹⁸ Nur Aedi, *Pengawas Pendidikan Teori dan Praktik*, (Depok : PT Rajagrafindo Persada), hlm. 12.

¹⁹ Naiful Lulah, "*Kinerja Pengawas Pai Sma di Kota Semarang Tahun 2012*", Ringkasan (Tesis, 2013). hlm 17.

Artinya: “Dan katakanlah:” Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasulnya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakannya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.” (At-Taubah: 105).

Relevansi kinerja pengawas madrasah berkaitan dengan ayat tersebut memberi makna terdalam tentang kajian kinerja pengawas madrasah ini, bahwa Allah SWT, Rasulnya, dan orang-orang mukmin melihat pekerjaannya. Kemudian, pertanggung jawaban tugas yang diembannya, bukan hanya dipertanggung jawabkan di dunia semata, namun Allah SWT akan memperlihatkan apa saja hal yang telah diperbuat pengawas pendidikan madrasah tersebut di akhirat kelak. Jika pengawas pendidikan madrasah ini bagus kinerjanya, maka akan membuahkan hasil yang bagus, begitu pula sebaliknya.

c. Teknik Supervisi Pendidikan

Teknik supervisi pendidikan adalah suatu langkah-langkah kongkret yang dilakukan oleh seorang pengawas dalam pelaksanaan supervisi pendidikan. Teknik supervisi merupakan cara yang ditempuh oleh seorang pengawas untuk mencapai tujuan tertentu. Tujuan pengawas dalam pelaksanaan kegiatan kepengawasan yakni untuk menyelesaikan suatu masalah-masalah yang dihadapi oleh guru dalam proses pembelajaran maupun menyelesaikan masalah kepala sekolah dalam

proses pengembangan kelembagaan serta masalah-masalah lain yang berhubungan dengan mutu sekolah baik pembelajaran maupun administrasi.²⁰

Teknik yang dilakukan oleh supervisi yakni ada 2 macam diantaranya adalah:²¹

- 1) Teknik Individual, teknik individu yang dilakukan oleh pengawas meliputi:
 - a) Kunjungan dan observasi kelas
 - b) Individual *conference*
 - c) Diskusi atau pertemuan kelompok
 - d) Kunjungan kelas antar guru
 - e) Evaluasi diri
 - f) Bulletin supervisi
- 2) Teknik Kelompok, teknik kelompok yang dilakukan oleh pengawas meliputi:
 - a) Rapat supervisi
 - b) Orientasi guru baru atau *pre service*
 - c) Perpustakaan profesional
 - d) Demonstrasi mengajar
 - e) Lokarya
 - f) *In-service training*

²⁰ Nur Aedi, Pengawas Pendidikan Teori dan Praktik, (Depok : PT Rajagrafindo Persada), hlm. 67.

²¹ Nur Aedi, Pengawas Pendidikan Teori dan Praktik, (Depok : PT Rajagrafindo Persada), hlm. 68.

- g) Organisasi profesional

d. Proses dan Langkah-Langkah Pengawasan

1. Menetapkan Standar

Langkah pertama dalam kegiatan atau proses pengawasan adalah merencanakan standar-standar khusus. Standar ini sebagai patokan pengawas dalam melakukan segala sesuatu yang harus dilakukan atau tidak perlu dilakukan dalam proses kepengawasan. Jenis standarnya sendiri diantaranya:²²

- a) Standar fisik
- b) Standar biaya
- c) Standar modal
- d) Standar pemasukan
- e) Standar program
- f) Standar yang tidak Nampak (*intangible*)
- g) Tujuan sebagai standar

2. Mengukur Kinerja

Mengukur kinerja adalah suatu kegiatan yang dilakukan pengawas untuk mengetahui atau mendeteksi lebih dari bila terjadi kesalahan dan dihindari dengan tindakan-tindakan yang tepat.

3. Memperbaiki Penyimpangan

Perbaikan atas penyimpangan yang terjadi dapat dilakukan dengan penjelasan atau pemberitahuan ulang program atau standar

²² Nur Aedi, Pengawas Pendidikan Teori dan Praktik, (Depok : PT Rajagrafindo Persada), hlm. 89.

yang ada sehingga hal ini memotivasi agar pelaku penyimpangan dalam bekerja bisa melakukan perbaikan dengan tehnik yang tepat.

4. Pengawas Pendidikan Madrasah

a. Definisi Pengawas Menurut Menteri Agama

Pengawas pendidikan madrasah pada satuan pendidikan dilakukan oleh pengawas pendidikan madrasah. Sehingga kegiatan kepengawasan untuk guru pendidikan madrasah yang meliputi penilaian, pembinaan, penelitian, pelaporan dan tindak lanjut yang pelaksanaannya di sekolah maka itu adalah tanggung jawab pengawas pendidikan madrasah.

b. Fungsi Pengawas Pendidikan Madrasah di Sekolah

Pengawas pendidikan madrasah pada sekolah mempunyai fungsi melakukan:

1. Penyusun program pengawas pendidikan madrasah
2. Pembinaan, pembimbingan, dan pengembangan profesi guru pendidikan madrasah
3. Pemantauan penerapan standar nasional pendidikan madrasah
4. Penilaian hasil pelaksanaan program pengawas
5. Pelaporan pelaksanaan tugas kepengawasan.

c. Tugas dan wewenang pengawas menurut Menteri Agama

Pengawas pendidikan madrasah bertugas melakukan pengawasan terhadap terselenggaranya pendidikan madrasah pada sekolah yang meliputi penilaian, pembinaan, pemantauan, penelitian, pelaporan, dan tindak lanjut untuk meningkatkan kinerja guru dalam proses penyelenggaraan pendidikan madrasah serta sesuai dengan standar nasional pendidikan agar tercapai tujuan dari pendidikan nasional.²³

Pengawas pendidikan madrasah berwenang:

1. Melakukan pemantauan, penilaian, dan evaluasi terhadap penyelenggaraan pendidikan madrasah di sekolah
2. Melakukan pembinaan terhadap guru pendidikan madrasah
3. Melakukan penelitian tindakan kepengawasan, penelitian sekolah dan penelitian kelas terkait dengan penyelenggaraan pendidikan madrasah
4. Menyampaikan laporan tentang penyelenggaraan madrasah di sekolah
5. Memberikan rekomendasi kepada pihak-pihak terkait tentang penyelenggaraan pendidikan madrasah
6. Memberikan penilaian guru pendidikan madrasah dan rekomendasi dalam rangka mutasi dan promosi
7. Memberikan masukan untuk pengembangan pendidikan madrasah di sekolah.

²³ Nur Aedi, Pengawas Pendidikan Teori dan Praktik, (Depok : PT Rajagrafindo Persada), hlm. 175.

5. Kinerja Guru

Kinerja adalah tingkat keberhasilan seseorang atau kelompok dalam melaksanakan tugas sesuai dengan tanggung jawab dan sesuai dengan standar kinerja yang telah ditetapkan. Dalam rangka untuk mencapai tujuan dalam suatu organisasi. Dalam pelaksanaannya ada namanya standart kerja, standart kerja merupakan patokan dalam pelaksanaan kerja sehingga bisa dipertanggung jawabkan. Sedangkan guru adalah pendidik professional yang bertugas dalam memberikan pelajaran, melatih, menilai, dan mengevaluasi hasil pembelajaran siswa.²⁴

Kinerja guru dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan guru dalam melaksanakan tugas sesuai dengan tanggung jawab dan sesuai dengan standart kinerja yang telah ditetapkan oleh lembaga tersebut dengan maksud untuk tercapainya tujuan pendidikan.²⁵

Dalam buku standarisasi kinerja guru karangan Dr.H. Martinis Yamin, M.Pd dan juga Dra. Masiah, M.Pd.I mengatakan kinerja pengajar adalah prilaku atau respon yang memberi hasil yang mengacu kepada apa yang mereka kerjakan ketika dia menghadapi suatu tugas. Kinerja tenaga pengajar menyangkut semua kegiatan atau tingkah laku yang dialami tenaga pengajar, jawaban yang mereka buat, untuk memberi hasil atau tujuan.²⁶

²⁴ Barnawi dan Mohammad Arifin, *Kinerja Guru Profesiona*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm.13.

²⁵ Barnawi dan Mohammad Arifin, *Kinerja Guru Profesiona*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm.14.

²⁶ Martinis yamin dan Maisah, *Standarisasi Kinerja Guru*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2010), hlm.87.

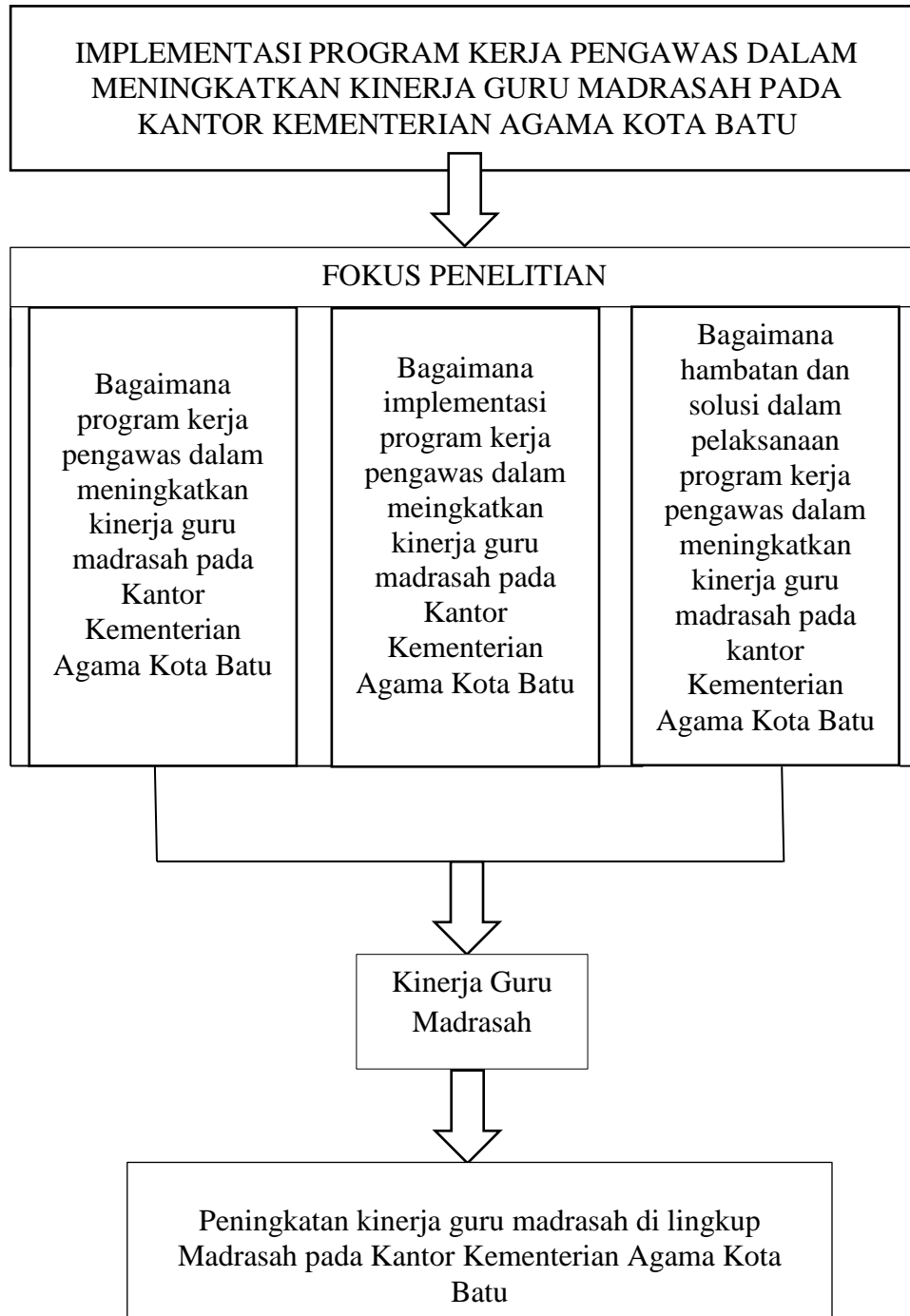
B. Kerangka Berfikir

Pelaksanaan program kepengawasan yang dilakukan oleh pengawas madrasah pada kantor Kementerian Agama Kota Batu diharapkan dapat meningkatkan motivasi kerja guru madrasah pada lingkup sekolah menengah pertama di kota Batu karena guru sangat berperan penting dalam berhasilnya suatu pembelajaran.

Berdasarkan fokus penelitian, hasil riset sebelumnya maupun teori yang dijadikan acuan kerangka penelitian dapat dibagikan sebagai berikut:

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini memakai pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor, yang dikutip oleh Lexy J. Moleong, pendekatan kualitatif merupakan pendekatan riset yang mengumpulkan data deskriptif dari perilaku dan kata-kata tertulis atau lisan individu.²⁷ Imam Gunawan mengatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan pengkajian yang tidak dimulai dari teori yang sudah ada, melainkan diawali dari kegiatan lapangan berdasarkan lingkungan alami.²⁸ Data deskriptif tentang perilaku dan kata-kata individu yang ditulis atau diucapkan dihasilkan melalui temuan ini dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Dengan demikian, data yang didapatkan terdiri dari kata-kata atau kalimat bukan berupa angka.²⁹

Jenis penelitian yang dipakai ialah studi kasus. Studi kasus adalah metode penelitian ilmiah yang menyelami suatu program, peristiwa, atau aktivitas secara menyeluruh dan saksama, baik pada level individu, kelompok, lembaga, maupun organisasi. Tujuannya adalah untuk memperoleh pemahaman yang utuh tentang konteks yang sedang terjadi. Dalam studi kasus, pemilihan kasus biasanya berfokus pada situasi aktual yang sedang berlangsung, bukan

²⁷ Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), hal 3

²⁸ Iman Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), hal. 88.

²⁹ Dimas Agung Trisliantanto, *Metedologi Penelitian (Panduan lengkap penelitian dengan mudah)*, (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2020), hlm.213

peristiwa yang sudah berlalu. Hal ini memungkinkan peneliti untuk mengamati dan menganalisis situasi secara langsung, sehingga menghasilkan temuan yang lebih akurat dan relevan.³⁰ Jadi, penelitian studi kasus ini lebih menekankan kegiatan yang diselenggarakan oleh peneliti dengan mengangkat masalah yang sedang terjadi atau keunikan bukan hanya pengulangan penelitian terdahulu.

Metode deskriptif digunakan dalam penelitian ini karena akan menghasilkan keunikan melalui telaah dengan pendekatan ilmiah sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Pengkajian ini bermaksud untuk mengetahui program kerja pengawas dalam meningkatkan kinerja guru madrasah pada Kantor Kementerian Agama Kota Batu.

Pengkajian ini adalah penelitian lapangan yang menekankan hasil pengumpulan data dari informan tertentu.³¹ Untuk meraih target tersebut, peneliti wajib langsung terjun ke lokasi untuk menghimpun data dalam konteks program lingkungan tersebut. Jadi, dapat diambil kesimpulan peneliti melakukan penelitian kualitatif lapangan, yang berarti peneliti harus melakukan penyelidikan di lapangan untuk mendapatkan data.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi pada penelitian ini akan dilaksanakan di Kantor Kementerian Agama Kota Batu yang berada di Jl. Sultan Agung No. 10. Kelurahan Sisir, Kota Batu, Jawa Timur, 65314.

³⁰ Nasarudin and others, *Studi Kasus Dan Multi Situs Dalam Pendekatan Kualitatif*, ed. by Alpino Susanto, Cet 1 (Padang: CV. Gita Lentera, 2024), hal 4

³¹ Lexy J. Moelong, *Metodologi Penulisan Kualitatif*, Edisi revisi, (Bandung: PT Rosda Karya 2006) h. 26

C. Kehadiran Peneliti

Pada penelitian kualitatif, kehadiran peneliti di lokasi penelitian sangat penting sangat penting dibutuhkan sebagai instrumen utama dan pengumpul data. Penelitian kualitatif menuntut peneliti untuk hadir langsung di lokasi penelitian. Penelitian kualitatif perlu menyadari bahwa dirinya berperan sebagai perencanaan, pelaksanaan, pengumpulan data, penganalisis data dan juga pelapor hasil penelitian.³² Dalam hal ini, peneliti secara langsung melakukan penelitian di Kantor Kementerian Agama Kota Batu yang menjadi lokasi penelitian peneliti.

Peneliti melaksanakan pra-penelitian, observasi, dan penelitian yang dilakukan sebanyak 5 kali, yaitu pada tanggal 6 Agustus 2024, 19 Agustus 2024, 11 September 2024, 26 September 2024, 2 Oktober 2024. Peneliti juga mewawancarai tiga informan yang berhubungan dengan penelitian peneliti, yang terdiri dari Kepala Seksi Pendidikan Madrasah, Pengawas Pendma, dan guru di MTsN Kota Batu bagian supervisi. Tidak hanya itu, peneliti juga mengambil dokumen-dokumen terkait penelitian peneliti, seperti data-data dan juga foto-foto yang digunakan sebagai penguat temuan peneliti.

D. Subjek Penelitian

Menurut Amirin, subjek penelitian adalah objek yang diteliti untuk memperoleh informasi tentang situasi dan kondisi dalam latar penelitian, yang dapat berupa individu atau kelompok yang terlibat dalam penelitian tersebut.⁶² Subjek penelitian, dalam beberapa konteks, juga dikenal sebagai responden, yaitu

³² Sugiyono, *Metode Penelitian kualitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm.232.

individu yang berpartisipasi dalam penelitian dan memberikan tanggapan atas perlakuan atau stimulus yang diberikan.³³ Dalam penelitian kualitatif, subjek penelitian atau responden lebih dikenal dengan istilah informan, yaitu individu yang menjadi sumber informasi penting bagi peneliti untuk memahami data dan menyelesaikan penelitian.³⁴ Jadi, responden atau subjek penelitian yang akan peneliti ambil adalah pengawas Madrasah, Kepala Seksi Pendidikan Madrasah, dan guru MTSN Kota Batu.

E. Data dan Sumber Data

Suharsimi Arikunto menjelaskan bahwa materi yang dijadikan rujukan untuk memperoleh data menjadi elemen penting dalam penelitian. Individu yang memberikan informasi atau menjawab pertanyaan dari peneliti secara lisan atau tertulis disebut sebagai informan. Peneliti yang melakukan pengumpulan data melalui observasi dapat menggunakan objek, pergerakan, atau proses yang terjadi secara langsung sebagai sumber data. Sebaliknya, peneliti yang mengadopsi metode dokumentasi akan menggunakan dokumen atau catatan terkait dengan subjek atau variabel penelitian sebagai sumber data.³⁵

Dalam upaya mengumpulkan data, seorang peneliti minimal harus memiliki pemahaman tentang sumber-sumber dari mana data akan diperoleh. Dalam menjawab pertanyaan yang ada, peneliti akan menjelaskan bahwa data tersebut berasal dari dua golongan yaitu:

³³ M Amirin Tatang, *Menyusun Rencana Penelitian*, (Jakarta:Rajawali, 1986).

³⁴ Dimas Assyakurrohim et al., "Metode Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif," *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer* 3, no. 01 (2022): 1–9, <https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1951>.

³⁵ M Syahrani Jailani, "Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif" 1 (2023): 1–9.

1. Sumber data primer (Utama)

Sumber data primer atau sumber data utama dalam penelitian ini adalah jawaban dari orang-orang yang diamati dalam proses penelitian sebagai upaya untuk pengumpuln data. Data primer dalam penelitian merujuk pada hasil wawancara dari pengawas madrasah di kementerian agama kota Batu.³⁶

2. Sumber data sekunder (Pendukung)

Sumber data sekunder yaitu sumber data yang dapat secara tidak langsung mampu memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen. Penelitian ini menggunakan data sekunder untuk memperkuat penemuan dan melengkapi informasi yang telah dikumpulkan melalui pengawas madrasah, dan juga beberapa studi pustaka seperti buku dan jurnal, serta dengan dokumentasi berupa foto-foto kegiatan yang bersinggungan dengan obyek atau judul suatu penelitian.³⁷

F. Instrumen Penelitian

Alat yang digunakan dalam penelitian adalah peneliti sendiri sebagai sarana untuk mengumpulkan informasi yang relevan dari lapangan. Peneliti menggunakan berbagai teknik seperti wawancara, penyimakan, dan penarikan kesimpulan untuk mengumpulkan data. Media yang digunakan untuk

³⁶ Wahidmurni, *Cara Mudah Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan*, (Malang: UM Press, 2008), hlm. 41.

³⁷ Pedoman Penulisan Skripsi, Fakultas Ilmu tarbiyah dan keguruan, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017, hlm. 64-65.

mengumpulkan data meliputi berbagai bentuk seperti data, foto, studi dokumen, wawancara, dan observasi.³⁸

Dalam melakukan penelitian ini, penulis membutuhkan pulpen, buku catatan, *smartphone* yang akan difungsikan sebagai instrumen. Jika seluruhnya tidak dapat dicatat oleh penulis, maka *smartphone* akan berperan sebagai alat untuk merekam suara informan dan mengumpulkan data. Sementara itu, buku catatan dan pulpen digunakan untuk mencatat detail dan informasi penting yang diperoleh peneliti dari informan.

G. Teknik Pengumpulan Data

Ada banyak teknik pengumpulan data yang dapat dipakai dalam melaksanakan penelitian, tetapi tidak semua teknik dapat dipakai untuk semua data. Oleh karena itu peneliti harus memperhatikan indikator dari variabel, jenis dan sumber data yang akan dipakai dalam melaksanakan penelitian.³⁹

Dalam penelitian ini, peneliti memakai beberapa teknik pengumpulan data untuk menghimpun data dan informasi yang didapat, yaitu:

1. Observasi (Pengamatan)

Pada tahap observasi, peneliti akan datang secara langsung ke tempat penelitian guna mengamati kejadian, aktivitas, fasilitas dan

³⁸ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D, h.222

³⁹ Ibnu Hajar, 1996, "*Dasar-Dasar Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan*", (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada), hal. 170.

melakukan pendokumentasian terkait dengan strategi implementasi program kerja pengawas madrasah pada kantor kementerian agama kota Batu.⁴⁰

2. Wawancara

Pada tahap wawancara akan diperoleh segala informasi yang berhubungan dengan penelitian ini meliputi: informasi terkait implementasi program kerja pengawas pada kantor kementerian agama kota Batu, profil, visi misi, tujuan, struktur organisasi dan tentang pelaksanaan program kerja pengawas madrasah. Hasil wawancara dituliskan secara deskriptif⁴¹

3. Dokumentasi

Metode ini juga berperan penting dalam penelitian kualitatif karena bertujuan untuk memperoleh data pendukung yang selaras dengan fokus penelitian yang dipilih oleh peneliti. Dokumen-dokumen yang dianalisis seperti profil kementerian agama kota Batu, visi misi, dan struktur organisasi Kementerian agama koa Batu⁴²

H. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan ini bertujuan untuk memberikan keyakinan kepada semua pihak tentang hasil yang ditemukan oleh peneliti. Pada penelitian ini menggunakan pengecekan keabsahan data triangulasi. Terdapat dua bentuk triangulasi, yaitu:

⁴⁰ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II* (Yogyakarta: Andi Offset, 1995), hlm. 136

⁴¹ Andi Arif Rifa'i, *Pengantar Penelitian Pendidikan* (Bangka Belitung: PPs IAIN SAS Babel, 2006). h. 62-63

⁴² Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial: Kuantitatif dan Kualitatif* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2008), Hal. 217

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan memeriksa kembali data yang didapatkan dari berbagai sumber.⁴³

Misalnya memeriksa data dengan menanyakan pertanyaan yang sama ke Pengawas Madrasah Kemenag Kota Batu dan ke Guru Madrasah MTSn Kota Batu

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik digunakan untuk menguji data dengan memeriksa kembali sumber data yang sama, tetapi dengan teknik yang tidak sama.⁴⁴ Misalnya seperti data dari hasil wawancara dengan pengawas madrasah Kantor Kemenag Kota Batu yang selanjutnya dicek ulang menggunakan teknik observasi atau dokumentasi.

I. Analisis Data

Analisis data merupakan upaya untuk memecah suatu masalah atau fokus kajian menjadi bagian-bagian kecil, sehingga susunan atau struktur dari hal yang dianalisis menjadi jelas dan maknanya dapat ditangkap ataupun dipahami dengan lebih jelas.⁴⁵ Sehingga analisis data ini bertujuan untuk mengelola data menjadi informasi yang baru dan mudah untuk dipahami.

Ada beberapa tahapan dalam analisis data pada penelitian kualitatif, yaitu:

⁴³ Sugiyono, 2013, "*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*", Bandung: ALFABETA CV, hal. 274.

⁴⁴ Sugiyono, 2013, "*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*", Bandung: ALFABETA CV, hal. 274.

⁴⁵ Satori dan Komariah, 2015, "*Metodologi Penelitian Kualitatif*", Bandung: Alfabeta, hal. 200.

1. Reduksi Data

Miles dan Huberman menyatakan bahwa kondensasi data merupakan proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data yang ada dalam catatan lapangan, transkrip wawancara, dokumentasi, atau bahan-bahan empiris lainnya. Melalui teknik ini, data yang diperoleh akan menjadi lebih kuat.⁴⁶ Dengan menggunakan teknik kondensasi data, maka data yang tadinya kompleks dan banyak akan di rangkum atau diorganisir sehingga data menjadi lebih ringkas, jelas dan mudah untuk dianalisis.

2. Penyajian Data

Tahap selanjutnya setelah kondensasi data ialah penyajian data. Penyajian data melibatkan penataan informasi secara terstruktur sehingga memungkinkan untuk menarik kesimpulan dan mengambil tindakan. Ini bertujuan untuk menyederhanakan informasi yang kompleks ke dalam bentuk yang lebih mudah dipahami.⁴⁷ Dalam penelitian kualitatif, data dapat disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya.

3. Penarikan kesimpulan

Tahap terakhir ialah penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang disampaikan bersifat sementara dan dapat berubah jika dijumpai bukti-bukti

⁴⁶ Miles and Huberman, 2014, "*Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*", Edition 3, USA: Sage Publications, Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI-Press, hal. 30.

⁴⁷ H. B. Sutopo, 2002, "*Metodologi Penelitian Kualitatif*", Surakarta: Sebelas Maret University Press, hal. 194.

kuat pada pengumpulan data berikutnya. Namun, jika kesimpulan awal didukung oleh bukti yang valid dan konsisten ketika peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan tersebut menjadi kredibel.⁴⁸ Sehingga kesimpulan yang kredibel diperlukan bukti-bukti pendukung yang kuat.

Data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian diungkapkan dalam bentuk narasi deskriptif untuk menggambarkan kejadian yang dialami subjek penelitian. Tujuan dari analisis ini yaitu untuk menggambarkan kejadian yang faktual dan akurat tentang fakta-fakta yang berlangsung selama penelitian di Kantor Kementerian Agama Kota Batu.

J. Prosedur Penelitian

Adapun beberapa prosedur penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini, antara lain:

1. Tahapan Pra Penelitian

Tahap ini dimulai dari menyusun rancangan penelitian, memilih lokasi penelitian yang di lakukan di Kantor Kemenag Kota Batu, meminta surat Pra-penelitian dari fakultas. Setelah mendapatkan surat ijin selanjutnya melaksanakan observasi Pra-penelitian terkait dengan permasalahan yang diteliti. Peneliti juga menyiapkan dan menentukan siapa yang menjadi

⁴⁸ Sugiyono, 2013, "*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*", Bandung: Alfabeta, CV, hal. 345.

informan yang relevan dengan penelitian ini dan perlengkapan untuk membantu dalam melaksanakan penelitian ini.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Tahap selanjutnya ialah peneliti turun langsung ke lokasi penelitian, yakni di Kantor Kemenag Kota Batu sebagai pengumpul data-data yang dibutuhkan pada penelitian ini. Peneliti melaksanakan wawancara dengan beberapa informan menggunakan bulir-bulir pertanyaan yang sudah di persiapkan sebelumnya. Peneliti juga mengumpulkan dokumentasi yang berhubungan dengan penelitian.

3. Tahap Analisis Data

Dalam tahap akhir ini peneliti mengumpulkan data dari wawancara, observasi dan dokumentasi yang diperoleh dari lapangan untuk dilakukan analisis data berupa kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Setelah dianalisis selanjutnya melakukan laporan hasil yang sudah sesuai dengan pedoman karya ilmiah skripsi.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL TEMUAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Profil Kantor Kementerian Agama Kota Batu

Kantor Kementerian Agama Kota Batu berlokasi di Jl. Sultan Agung No. 10 Kelurahan Sisir, Kecamatan Batu, Kota Batu, Jawa Timur 65314. Lembaga ini dipimpin oleh Machsun Zain, S. Ag, M. Si yang menjabat sebagai Kepala Kementerian Agama Kota Batu.

Kementerian Agama bertanggung jawab mengelola urusan terkait keagamaan dalam pemerintahan untuk mendukung Presiden dalam menjalankan pemerintahan negara. Dalam melaksanakan tugasnya, Kementerian Agama menjalankan fungsi-fungsi berikut:

- a. Perumusan, penetapan, dan pelaksanaan kebijakan dalam bidang
- b. Pengelolaan barang milik/kekayaan negara yang menjadi tanggung jawab Kementerian Agama.
- c. Pengawasan atas pelaksanaan tugas di lingkungan Kementerian Agama.
- d. Pelaksanaan bimbingan teknis dan supervisi atas pelaksanaan urusan Kementerian Agama di daerah.
- e. Pelaksanaan kegiatan teknis yang berskala nasional agama.
- f. Pelaksanaan kegiatan teknis dari pusat sampai ke daerah.

Kantor Kementerian Agama Kota Batu memiliki Visi dan Misi yang dijalankan untuk tercapainya suatu lembaga yang baik, baik dalam jangka

pendek maupun jangka panjang. Dibawah ini adalah Visi Misi Kantor Kementerian Agama Kota Batu:

a. Visi

“Terwujudnya Masyarakat kota Batu yang Taat beragama, Rukun, Cerdas, dan Sejahtera Lahir Batin Dalam rangka mewujudkan kota Batu yang berdaulat mandiri dan berkepribadian berlandaskan Gotong royong”.

b. Misi

- 1) Meningkatkan kualitas kesalehan umat beragama
- 2) Memperkuat moderasi beragama dan kerukunan umat beragama
- 3) Meningkatkan layanan keagamaan yang adil, mudah dan merata
- 4) Meningkatkan layanan pendidikan yang merata dan bermutu
- 5) Meningkatkan produktivitas dan daya saing pendidikan
- 6) Memantapkan tata kelola pemerintahan yang baik (*Good Governance*)

Visi dan Misi adalah suatu gambaran yang menjadi cita-cita Kantor Kementerian Agama Kota Batu yang mencakup pada Bidang Pendidikan dan juga Bidang Pemerintahan. Usaha peningkatan dalam bidang pendidikan salah satunya yakni terselenggaranya pelaksanaan supervisi Pendidikan Madrasah yang mempunyai suatu tujuan untuk meningkatkan proses pembelajaran. Pengawas pendma mempunyai Kepala Seksi tersendiri dan memiliki visi misi khusus dalam pelaksanaan pengawasan di Madrasah yang di laksanakan oleh Pengawas pendma.

2. Profil Pengawas dan Visi Misi Pengawas pendma Kantor Kementerian Agama Kota Batu

a. Profil Pengawas Madrasah

Pengawas yang membina guru madrasah di Kota Batu ada 5 orang salah satunya yaitu pak Mahfud yang berada dibawah naungan Kementerian Agama Kota Batu. Oleh karena itu sumber dari penelitian ini yakni pak Mahfud selaku pengawas pendma di Kota Batu.

Pak Mahfud selaku supervisor akademik di Madrasah Tsanawiyah yang ada di Kota Batu, beliau membina guru sebanyak 130 orang. Jumlah pengawas pendma di Kementerian Agama Kota Batu sangatlah sedikit sehingga setiap pengawas melakukan pengawasan di satu unit pendidikan.

Setelah peneliti melakukan penelitian pada satu Madrasah Tsanawiyah Negeri di Kota Batu berkaitan dengan supervisi yang dilakukan oleh pengawas terhadap guru madrasah selama kurang lebih 1 bulan maka data-data yang diperoleh dapat dipaparkan sebagai berikut : Kota Batu memiliki hanya sedikit Madrasah Tsanawiyah yakni sejumlah 5 yang meliputi Madrasah Tsanawiyah Negeri maupun Swasta. Sekolah tersebut diantaranya MTSN Kota Batu, MTSS Al-Irsyad Tengeran 7 Kota Batu, MTSS Nurul Huda, MTSS Hasyim Asyari, MTSS SA Al-Hidayah. Total jumlah guru madrasah yang diberi pengawasan oleh Pak Mahfud yakni kurang lebih 130 orang

b. Bentuk Pembinaan Pengawasan

Setelah Bapak Mafud melakukan proses pengawasan pada salah satu Madrasah yakni Madrasah Tsanawiyah Negeri Batu maka peneliti dapat mendeskripsikan bentuk atau cara Pak Mahfud selaku pengawas pendma Kantor Kementerian Agama Kota Batu dalam proses pengawasan yakni Pak Mahfud terlebih dahulu melakukan pendekatan Persuasif kepada guru yang bersangkutan dengan ramah sehingga guru akan mudah terbuka atas problem apa yang dihadapi ketika proses persiapan pembelajaran, dalam pembelajaran atau pun dalam proses penilaian pembelajaran. Dengan cara ini guru tidak akan merasa ketakutan oleh pengawas sehingga memudahkan dalam proses pengawasan dan pembinaan dan akan meningkatnya kinerja guru dalam proses pembelajaran.

c. Visi, Misi dan Tujuan Pengawas pendma pada Kantor Kementerian Agama Kota Batu

1) Visi

“Terwujudnya pengawasan secara profesional menjadikan kinerja madrasah bermutu yang menghasilkan peserta didik berkualitas sesuai amanat tujuan pendidikan Nasional.”

2) Misi

a) Memberikan pengawasan yang di desain dengan baik dan dikelola dengan efektif.

- b) Meningkatkan kualitas layanan proses dan hasil pembelajaran yang berkualitas IMTAQ dan IPTEKnya.
- c) Meningkatnya kemampuan manejerial Institusi pengelola pendidikan meliputi Manajemen Akademik dan Manejerial menuju terwujudnya pendidikan yang bermutu.
- d) Terbentuknya hubungan kerja sama yang efektif, dan berbasis kerja yang profesional.
- e) Mengaktualisasikan diri dalam pengawasan dengan maksimal sebagai promotor, motivator, fasilitator, dinamisator, demi terwujudnya kompetensi (pengetahuan, keterampilan, dan sikap perilaku) Harkat dan Martabat Bangsa yang mampu bersaing dalam kehidupan global.

3) Tujuan

Penyusunan program tahunan pengawasan sekolah ini mempunyai maksud untuk menjadi acuan dalam merumuskan melaksanakan kepengawasan di lapangan. Tujuan penyusunan program tahunan pengawas sekolah ini, adalah:

- a) Mengarahkan sasaran kegiatan pengawas dalam rangka pembinaan sekolah.
- b) Memperkirakan waktu pelaksanaan untuk mencapai hasil yang diharapkan.

4) Profil Madrasah Tsanawiyah Negeri di Kota Batu

Setelah peneliti melakukan penelitian di Madrasah Tsanawiyah Negeri yang ada di Kota Batu berkaitan kegiatan Supervisi atau pengawasan yang dilakukan oleh Pak Mahfud untuk meningkatkan kinerja guru Madrasah di Kota Batu maka data-data yang di peroleh sebagai berikut :

a. Madrasah Tsanawiyah Negeri Batu

Madrasah Tsanawiyah Batu ini dikelola oleh Yayasan Pendidikan Al Ikhlas yang beralamat di jalan Sultan Agung No. 7 Telp. (0341) 512123 Kota Batu. Pada saat penelitian ini dilakukan, Madrasah Tsanawiyah Negeri Batu dikepalai oleh Buasim, S.Pd., M.Pd Madrasah Tsanawiyah Negeri Batu ini memiliki guru-guru yang sangat profesional, salah satunya yakni Ibu Siti Anisah, S.Pd yang mengajar kelas 8 dan 9. Peneliti melakukan penelitian dalam bentuk wawancara di Madrasah Tsanawiyah Negeri Batu bersama Ibu Siti Anisah, S.Pd. Beliau selain menjadi guru yang berprestasi juga menjabat di Bidang Supervisi Madrasah Tsanawiyah Negeri Batu.

Ada 5 Madrasah Tsanawiyah di Kota Batu. Madrasah ini adalah Merupakan satu-satunya sekolah tingkat menengah pertama yang berstatus Negeri. Letaknya pun berada di tengah-

tengah Kota Batu, Sehingga sangat mudah menuju lokasi sekolah tersebut.

B. Paparan Data

1. Program Kerja Pengawas Dalam Meningkatkan Kinerja Guru di lingkup Madrasah pada Kantor Kementerian Agama Kota Batu

Pengawas dapat melaksanakan tugasnya dengan baik jika sudah ada program yang sudah terpenuhi dan sesuai dengan standar. Pak Mahfud sebagai pengawas pendma pada lingkup Madrasah Kota Batu mengawali kegiatan dengan melakukan perencanaan program. Program yang direncanakan ini ditujukan untuk mempermudah kegiatan pengawasan yang bertujuan untuk peningkatan kinerja guru di Lingkup Madrasah Kota Batu.

Tujuan dari suatu program kerja yang telah di susun oleh pengawas yakni:

- a. Penyusunan program tahunan pengawasan sekolah ini mempunyai maksud untuk menjadi acuan dalam merumuskan melaksanakan kepengawasan di lapangan.
- b. Tujuan penyusunan program tahunan pengawas sekolah ini, adalah:
 - 1) Mengarahkan sasaran kegiatan pengawas dalam rangka pembinaan sekolah.
 - 2) Memperkirakan waktu pelaksanaan kegiatan untuk mencapai hasil yang diharapkan.

Target utama dalam program kerja pengawas yakni memudahkan Pak Mahfud dalam proses pengawasan dan pembinaan agar apa yang dikerjakan sesuai dengan program dan standar yang ada. Serta untuk mewujudkan peningkatan kinerja guru Lingkup Madrasah di Kota Batu. Sebelum program kerja disusun pengawas melakukan identifikasi dan analisis masalah guru madrasah hasil pengawasan tahun 2024-2025. Hasil pengawasan tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1 Identifikasi dan Analisis Masalah Guru Madrasah Hasil Pengawasan Tahun 2024/2025.⁴⁹

No.	Komponen	Uraian Masalah	Jenis Pembinaan	Target Pembinaan
1.	Sumber daya manusia	<ul style="list-style-type: none"> • Belum semua Guru Madrasah memahami tupoksinya 	<ul style="list-style-type: none"> • Penjelasan tupoksi Guru Madrasah 	3 minggu
2.	Administrasi Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> • Belum semua Guru Madrasah mampu membuat perangkat pembelajaran dengan baik 	<ul style="list-style-type: none"> • Pendampingan penyusunan perangkat pembelajaran 	2 minggu
3.	PBM	<ul style="list-style-type: none"> • Pada umumnya PMB masih berpusat pada guru dan buku • Belum terpahaminya tentang isi dan regulasi dalam kurikulum merdeka • Kegiatan ekstrakurikuler kurang terprogram sampai kepenilainnya 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengadakan supervisi PBM di kelas dengan pendekatan klinis • Mengadakan <i>workshop</i> di sekolah • Memotivasi KS untuk melakukan supervise 	Minimal setiap guru di supervise dua kali per semester

⁴⁹ Identifikasi dan Analisis Masalah Guru Madrasah Hasil Pengawasan Tahun 2024/2025.

			ekstrakurikuler dan lain-lain	
4.	Hasil belajar	<ul style="list-style-type: none"> • Daya serap dan ketuntasan 	<ul style="list-style-type: none"> • Melaksanakan supervise penilaian 	Minimal setiap guru

Kesimpulan dari hasil identifikasi dan analisis masalah guru madrasah hasil pengawasan tahun 2024/2025 yakni:

1. Belum semua guru madrasah memahami Tupoksinya
2. Belum semua guru madrasah mampu membuat perangkat pembelajaran dengan baik
3. Pada umumnya guru masih memakai metode pembelajaran yang berpusat pada guru atau *teacher center*
4. Guru madrasah belum memahami isi dan regulasi kurikulum 2013
5. Kurang terprogramnya penilaian ekstrakurikuler
6. Daya serap dan ketuntasan belajar kurang optimal
7. Pelaksanaan remedial dan pengayaan kurang maksimal
8. Penilaian sikap masih kurang mendapat perhatian aspek afektif dan psikomotorik
9. Belum semua guru mau mengikuti diklat IKM secara online pada akun pintar, jika hanya berharap dipanggil ke balai diklat maka tidak ada mata diklat IKM, maka pengembangannya melalui kegiatan MGMP.

Data yang dipaparkan peneliti juga didukung dengan hasil wawancara dengan Pak Mahfud selaku Pengawas pendma di Kota Batu yakni:

“Program kerja pengawas disusun dengan berdiskusi bersama kelompok pengawas dan melihat atau berpaku pada hasil identifikasi masalah-masalah guru madrasah tahun lalu. Sehingga dari situ pengawas dapat meningkatkan program-program kerja agar dapat meningkatkan kinerja guru Madrasah”⁵⁰



Gambar 4.2 Rapat Pengawas Madrasah di Kantor Kementerian Agama Kota Batu, 06 Agustus 2024, Jam 13.00 WIB.⁵¹

Hasil Analisis yang dikemukakan oleh data tersebut diperkuat oleh kasi pendma yaitu ibu nur jamilah, maka pengawas guru madrasah di Kota Batu akan dengan mudah membuat suatu program untuk penilaian kinerja guru yang berpaku pada tugas dan fungsi guru serta memudahkan pengawas

⁵⁰ Wawancara, Mahfud, Pengawas Pendma Kota Batu, Kantor Kementerian Agama Kota Batu, 6 Agustus 2024, Jam 14:00

⁵¹ Rapat Pengawas Madrasah di Kantor Kementerian Agama Kota Batu, 06 Agustus 2024, Jam 13.00

dalam penyusunan program kepengawasan pada semester ganjil dan genap. Berikut ini tabel yang menunjukkan instrument penilaian kinerja guru yang mengacu kepada tugas pokok guru:

Tabel 4.2 Instrument penilaian kinerja guru yang mengacu kepada tugas pokok guru.⁵²

NO.	PROGRAM		KOMPONEN YANG DINILAI	SKOR			
				1	2	3	4
1.	Perencanaan Pembelajaran	1	Menggunakan Kalender Pendidikan				
		2	Menyusun Program Tahunan				
		3	Menyusun Program Semester				
		4	Memperbaiki Silabus sesuai analisis konteks siswa				
		5	Mengembangkan RPP sesuai karakteristik siswa				
		6	Menetapkan KKM				
		7	Menggunakan Agenda Harian Guru				
		8	Memiliki Jadwal Tatap Muka				
		9	Mengelola buku Absensi Siswa				
		10	Mengelola buku Nilai				
12	Pelaksanaan Pembelajaran	11	Mengkondisikan kelas				
		12	Memfasilitasi siswa mengeksprolasi informasi (kegiatan inti)				
		13	Mengembangkan pengalaman mengelaborasi informasi (kegiatan inti)				

⁵² Instrument penilaian kinerja guru yang mengacu kepada tugas pokok guru.

14	Mengembangkan pengalaman belajar mengkonfirmasi (kegiatan inti)				
15	Melaksanakan penilaian proses (kegiatan inti)				
16	Menilai pengetahuan, karakter, dan keterampilan (kegiatan inti)				
17	Melaksanakan kegiatan refleksi, mengukur pencapaian target (penutupan)				

Berdasarkan paparan data tersebut dikuatkan dengan penjelasan pengawas madrasah di Kota Batu dalam wawancara sebagai berikut :

“Sebenarnya program kerja pengawas dapat dilihat dari empat kompetensi yang harus dimiliki oleh guru. Empat kompetensi yang harus dimiliki guru yakni pedagogik, sosial, kepribadian dan profesional dari sini pengawas dapat menentukan program kerja pengawas agar dapat meningkatkan kinerja guru madrasah. Penilaian kinerja tersebut sudah mencakup 4 aspek tersebut.”⁵³

Dalam hasil wawancara tersebut peneliti dapat mengetahui penjelasan dari program kerja pengawas yang didasari dari 4 kompetensi yang dimiliki oleh guru yakni pada kompetensi pedagogik dan profesional pengawas melakukan supervisi berupa penyusunan perangkat pembelajaran, pembinaan metodologi pembelajaran, serta pembinaan terhadap penilaian. Pada kompetensi kepribadian pengawas menyadarkan guru bahwa guru harus memiliki kepribadian atau sikap yang baik karena guru adalah seseorang yang jadi panutan siswanya,

⁵³ Wawancara, Mahfud, Pengawas Pendma Kota Batu, Kantor Kementerian Agama Kota Batu, 19 Agustus 2024, Jam 13:25

sedangkan sosial pengawas melakukan pembinaan tentang bagaimana guru itu dapat mengetahui batas-batas serta dapat bersosialisasi dengan baik.

Penilaian kinerja guru yang mengacu kepada tugas pokok dan fungsi guru yang sudah dijalankan dengan baik atau belum. Jika tupoksi tersebut tidak dijalankan dengan baik maka pengawas akan mengadakan pembinaan atau bimbingan kepada guru-guru yang kurang pengawasan akan memudahkan pengawas dalam membantu guru yang kurang mampu dalam menjalankan tupoksinya sehingga kinerja guru semakin baik dan akan berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran.

Data tersebut juga diperkuat lagi dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada Pak Mahfud selaku pengawas madrasah di Kota Batu, berikut penjelasannya :

“Penilaian kinerja guru MTs mengacu pada tugas pokok dan fungsi guru diatas menjelaskan bahwa pengawas mempunyai suatu program yang tujuannya adalah pembinaan atas kesadaran guru kepada tugas pokok dan fungsi yang di embannya. Karena terkadang guru lupa dengan Tupoksi yang diberikan kepadanya, sehingga sudah tugas pengawas memberikan bimbingan atau pembinaan untuk menyadarkan guru atas Tupoksi yang dibebankan kepadanya”⁵⁴

Hasil dokumentasi dan wawancara tersebut peneliti menganalisa bahwa pengawasan yang dilakukan oleh pengawas madrasah di Kota Batu dalam menyadarkan guru terhadap tugas pokok dan fungsi yang diembannya sangatlah bermanfaat dalam peningkatan kinerja guru

⁵⁴ Wawancara, Mahfud, Pengawas Pendma Kota Batu, Kantor Kementerian Agama Kota Batu, 19 Agustus 2024, Jam 13:25

lingkup madrasah di Kota Batu. Karena dengan adanya program ini guru lebih tanggap dan aktif dalam meningkatkan kinerjanya, guru juga lebih aktif lagi dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini dilakukan agar mendapatkan penilaian terbaik dalam proses pengawasan. Karena hasil penilaian guru akan mempengaruhi hasil prestasi kerja guru tersebut.

Program kerja pengawas yang kedua yakni program semester yang dilakukan setiap awal semester baik semester ganjil maupun genap. Program semester ini meliputi kegiatan-kegiatan pembinaan dan supervisi akademik yang dilakukan oleh pengawas. Program kerja pengawas didasarkan dengan hasil identifikasi masalah-masalah guru madrasah tahun lalu.

Hal ini sesuai dengan paparan data yang sudah dijelaskan oleh peneliti diatas bahwa pelaksanaan penyusunan program berdasarkan dari hasil identifikasi dan analisis masalah-masalah Guru Madrasah yang sudah dilaksanakan oleh pengawas pada tahun lalu. Dari sini pengawas akan mudah membuat suatu program-program yang dibutuhkan dalam peningkatan kinerja guru lingkup Madrasah Tsanawiyah di Kota Batu.

Data tersebut menjelaskan program-program pengawas pada setiap semester yang tujuannya untuk meningkatkan kinerja guru pada proses pembelajaran seperti melakukan pembinaan kepada guru membuat perangkat pembelajaran sebelum kegiatan belajar di mulai seperti RPP, silabus serta membimbing guru agar lebih aktif dalam proses

pembelajaran seperti memilih metode atau media pembelajaran yang pas untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

Paparan data tersebut dapat disimpulkan bahwa program-program kerja pengawas dapat disusun berdasarkan hasil identifikasi dan analisis masalah guru madrasah hasil dari pengawasan yang sudah dilakukan sebelumnya oleh pengawas madrasah, sehingga dari hasil data analisis tersebut pengawas dapat Menyusun program kerja yang sesuai dengan masalah yang ada. Program kerja pengawas madrasah di Kementerian Agama Kota Batu yakni mencakup beberapa kegiatan penting, antara lain:

1. Pengawasan Pembelajaran: Melakukan pemantauan dan evaluasi proses pembelajaran di madrasah untuk memastikan kualitas pendidikan.
2. Peningkatan Kualitas Guru: Mengadakan pelatihan dan workshop untuk guru agar dapat meningkatkan kompetensi mereka dalam mengajar.
3. Evaluasi Kurikulum: Menilai implementasi kurikulum yang digunakan di madrasah, serta memberikan rekomendasi perbaikan jika diperlukan.
4. Monitoring Sarana dan Prasarana: Memastikan fasilitas pendidikan di madrasah memadai untuk menunjang proses belajar mengajar.

5. Pemberdayaan Komite Madrasah: Mendorong keterlibatan komite madrasah dalam pengambilan keputusan dan pengawasan sekolah.
6. Program Kegiatan Ekstrakurikuler: Mengembangkan dan memantau kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung pengembangan karakter siswa.
7. Audit Akuntabilitas Keuangan: Melakukan audit terhadap penggunaan dana dan sumber daya di madrasah.
8. Sosialisasi Kebijakan: Menyampaikan kebijakan terbaru dari Kementerian Agama terkait pendidikan madrasah kepada pengelola dan guru.

Program-program ini bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan madrasah dan memastikan bahwa madrasah berfungsi dengan baik sesuai dengan visi dan misi pendidikan nasional.⁵⁵

2. Implementasi program kerja pengawas dalam meningkatkan kinerja guru madrasah di Kota Batu

Pelaksanaan pengawasan berdasarkan standar yang sudah ditetapkan oleh pengawas, lalu diimplementasikan sesuai jadwal yang sudah ditetapkan. Implementasi kegiatan kepengawasan tersebut dilaksanakan dengan kegiatan tatap muka secara langsung dengan guru yang bersangkutan yakni guru madrasah Kota Batu maupun non tatap muka. Pengawas mencari informasi

⁵⁵ Wawancara, Mahfud, Pengawas Madrasah Kota Batu, Kantor Kementerian Agama Kota Batu, 28 Oktober 2024, Jam 13.00

tentang problem-problem yang sedang dihadapi oleh guru madrasah di kota Batu dengan menggali informasi melalui guru madrasah yang bersangkutan maupun Kepala Sekolah yang bersangkutan.

Pelaksanaan supervisi tidak hanya berada di sekolah, pengawas juga mengadakan agenda pertemuan untuk pembinaan dengan guru-guru madrasah sekota Batu. Pelaksanaannya biasanya membahas tentang bagaimana cara pemilihan media pembelajaran yang pas untuk diterapkan kepada anak, cara menghitung hari efektif atau mungkin pemilihan metode pembelajaran. Pengawas tidak hanya menjelaskan saja tetapi pengawas juga memberikan contoh-contoh dan praktik secara bersamaan dengan guru yang bersangkutan.

Pernyataan tersebut dapat diperkuat dengan hasil wawancara dengan pengawas pendma di Kota Batu sebagai berikut :

“Supervisi biasanya di bagi menjadi 2 tempat, bisa di sekolah masing-masing bisa juga di kelompokkan menjadi 1. Jika pengawasan disekolah biasanya pengawas melakukan pengawasan mengenai administrasi yang harus dilengkapi seperti RPP, Silabus, cara mengajar, cara menilai. Kalau kelompok biasanya berkumpul jadi satu di suatu tempat lalu pengawas melakukan pembinaan bagaimana cara guru menghitung hari efektif, menentukan KKM, cara memilih media pembelajaran maupun memilih metode pembelajaran. Tidak hanya materi pembinaan yang disampaikan kita semua juga praktik biar guru-guru lebih mahir dan lebih meningkat kualitas kerjanya.”⁵⁶

⁵⁶ Wawancara, Mahfud, Pengawas Madrasah Kota Batu, Kantor Kementerian Agama Kota Batu, 11 September 2024, Jam 13:20

Pernyataan tersebut juga di perkuat dengan hasil wawancara dengan Ibu Anisah selaku Guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri Batu sebagai berikut:

“Pelaksanaan pengawasan biasanya dibagi jadi 2 ada yang di sekolah ada juga yang di kelompokkan sekota Batu. Biasanya diajari melengkapi persyaratan online, diajari metode-metode pembelajaran sama praktik dengan guru-guru lain, cara menghitung hari efektif. Jadi dengan itu kami lebih faham dan lebih meningkat lagi kualitas kerja kita sebagai guru baik dari segi pemenuhan perangkat dan kualitas perangkat serta sangat bagus dampaknya pada proses pembelajaran.”⁵⁷

Data tersebut peneliti menganalisa bahwa pelaksanaan kepengawasan yang di lakukan oleh pengawas madrasah Kota Batu sangat berpengaruh positif pada peningkatan kinerja guru madrasah. Karena guru merasa kualitas penyusunan perangkat, proses pembelajaran maupun penilaian lebih baik lagi. Peneliti mendapat informasi dari Pak Mahfud selaku pengawas madrasah di Kota Batu mengenai pelaksanaan kepengawasan yang dilakukan sebagai berikut:

“Pelaksanaan kegiatan kepengawasan yang saya lakukan biasanya seperti pertemenan atau kolega bukan dengan seperti atasan dengan bawahan. Hal ini agar memudahkan pengawas dalam mendapat informasi tentang problem apa saja yang dihadapi guru madrasah dalam proses mempersiapkan perangkat belajar, proses belajar maupun dalam proses penilaian pembelajaran. Hal ini juga bermanfaat agar guru lebih nyaman dengan kedatangan pengawas dan guru pun tidak merasa tertekan dengan adanya kegiatan kepengawasan.”⁵⁸

Peneliti menganalisa bahwa kegiatan pengawasan yang dilakukan oleh Pak Mahfud selaku pengawas madrasah di Kota Batu pada

⁵⁷ Wawancara, Anisah, Guru MTs Negeri Batu, Ruang Komite, 26 september 2024

⁵⁸ Wawancara, Mahfud, pengawas PENDMA, Kantor Kementerian Agama Kota Batu

Kantor Kementerian Agama Kota Batu sangatlah strategik. Karena dengan model pengawasan yang menganggap Guru madrasah sebagai seseorang yang perlu dibantu dengan hubungan pertemanan atau kolega bukan dengan didasari atas hubungan atasan dengan bawahan sehingga guru lebih nyaman dalam kegiatan pengawasan dan berani dalam mengungkapkan problem-problem yang dihadapi dalam proses penyiapan perangkat pembelajaran, proses pembelajarn maupun proses penilaian.

Data tersebut juga diperkuat dengan wawancara salah satu guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri Batu.

“Pak Mahfud orangnya dekat sama guru yang dibina, meskipun saya guru Pak Mahfud pengawas tapi Pak Mahfud tidak pernah membeda-bedakan, model pengawasannya dan pembinaan seperti family dan akrab sekali. Pak Mahfud orangnya teliti, sabar, memiliki pengetahuan yang sangat luas, sering memberi contoh-contoh RPP dan lain-lain jadi guru-guru teratur pekerjaannya dan yang terpenting hasil kerja guru jadi rapih dan bagus.”⁵⁹

Hasil wawancara tersebut peneliti dapat menyimpulkan pelaksanaan kepengawasan yang dilakukan Pak Mahfud sangatlah baik dan komunikatif sehingga banyak guru yang nyaman dan lebih semangat lagi dalam peningkatan kinerja.

Pada table 4.1 yakni tabel tentang identifikasi dan analisis masalah guru madrasah hasil pengawasan tahun 2024/2025 sudah dijelaskan masalah-masalah guru madrasah di Kota Batu dari sini pengawas menyusun program untuk memudahkan pelaksanaan pada saat

⁵⁹ Wawancara, Anisah, Guru MTs Negeri Batu, Ruang Komiter, 26 September 2024

pengawasan. Dalam tabel tersebut dijelaskan bahwa pengawas madrasah di Kota Batu melakukan pengawasan minimal 1 kali dalam semester pada setiap guru madrasah. Sehingga sudah dibilang cukup untuk efektifnya pembinaan kepada guru-guru.

Data tersebut juga diperkuat dengan hasil wawancara dengan ibu Anisah selaku guru Madrasah Tsanawiyah Negeri Batu yang dibina oleh Pak Mahfud selaku pengawas pendma Kota Batu.

“Pelaksanaan kegiatan pengawasan biasanya 1x dalam 1 semester sedangkan pembinaan yang dilakukan di kecamatan juga 1x dalam satu semester jadi total 2x pertemuan sama Pak Mahfud. Pelaksanaan kepengawasan yang dilakukan di sekolah biasanya akan di beritahu dulu sama Pak Mahfud satu hari sebelumnya supaya saya sebagai guru bisa menyiapkan RPP, Silabus yang dibutuhkan dalam proses pengawasan. Pak Mahfud orangnya teliti semua kesalahan sedikitpun dilihat dan kita dibina dengan begitu baik. Banyak memberikan contoh-contoh RPP, Silabus. Dari kegiatan pengawasan yang dilakukan Pak Mahfud saya sebagai guru sangat berpengaruh positif, karena dari sini guru lebih meningkat kinerjanya baik dalam segi pembuatan perangkat pembelajaran, proses pembelajaran, maupun penilaian pembelajaran.”⁶⁰

Hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan oleh peneliti bahwa hasil pengawasan yang dilakukan pengawas pendma Kota Batu yakni Pak Mahfud dapat meningkatkan kinerja guru baik dalam peningkatan kualitas mengajar, kualitas penyusunan perangkat, kualitas dalam kelengkapan administrasi maupun kualitas dalam penilaian pembelajaran.

⁶⁰ Wawancara, Anisah, Guru Mts Negeri Batu, 11 September 2024

Hasil observasi yang dilakukan peneliti dengan ikut bersama pengawas dalam kegiatan supervisi akademik yang dilakukan di MTs Negeri Batu tahap-tahap dalam supervisi akademik yakni ada 3 tahap.⁶¹

a. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan dilakukan perizinan kepada pihak sekolah baik lisan maupun non lisan serta penyiapan instrument-instrumen yang dibawa pada kegiatan kepengawasan.

b. Tahap Pelaksanaan

Pengecekan administrasi-administrasi pembelajaran seperti RPP, Silabus, penghitungan hari afektif, media pembelajaran, soal-soal ujian, penentuan KKM dan kegiatan penilaian dikelas saat mengajar yang dilakukan oleh pengawas.

c. Tahap Evaluasi

Tahap terakhir yakni evaluasi yang diadakan setelah penilaian mengajar guru di kelas. Pada tahap ini pengawas memberikan hasil penilaian kepada guru serta memberikan bimbingan kepada guru agar kualitas mengajar lebih meningkat. Dari data hasil wawancara dan observasi diatas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan supervisi yang dilaksanakan oleh pengawas baik supervisi akademik maupun pembinaan secara klasikal sangatlah berimplikasi pada peningkatan

⁶¹ Wawancara, Anisah, Guru Mts Negeri Batu, Ruang Komite, 11 September 2024

kinerja guru. Guru pun juga lebih meningkat lagi dalam proses belajar mengajar.⁶²



Gambar 4.3 Hasil Observasi di MTSN Kota Batu Malang, 11 September 2024, Jam 10.00 WIB.⁶³



Gambar 4.4 Pelaksanaan Supervisi di MTSN Kota Batu, 02 Oktober 2024, Jam 08.00 WIB.⁶⁴

⁶² Wawancara, Anisah, Guru Mts Negeri Batu, Ruang Komite, 11 September 2024

⁶³ Hasil Observasi di MTSN Kota Batu Malang, 11 September 2024, Jam 10.00 WIB

⁶⁴ Pelaksanaan Supervisi di MTSN Kota Batu, 02 Oktober 2024, Jam 08.00 WIB

3. Kendala dan solusi yang dihadapi pengawas dalam pelaksanaan kepengawasan guru madrasah di Kota Batu pada Kantor Kementerian Agama Kota Batu

Kegiatan supervisi yang dilakukan oleh pengawas madrasah tidaklah selalu berjalan dengan lancar. Banyak juga kendala-kendala yang dihadapi oleh Pak Mahfud selaku pengawas madrasah di Kota Batu. Dibawah ini hasil wawancara dengan Pak Mahfud selaku pengawas madrasah di Kota Batu mengenai kendala- kendala yang dihadapi dalam kegiatan kepengawasan.

“Kendala pada proses pelaksanaan kepengawasan pasti ada, biasanya dibagi menjadi 2 yakni kendala individu dan klasikal. Kendala individu seperti guru belum membuat RPP jadi tidak tau harus mengkritikinya seperti apa, sedangkan kalau klasikal contohnya kalau ada acara besar yang dilakukan oleh pengawas guru tidak hadir dan juga jadwal yang tiba tiba diubah karena ada kepentingan dari kepala sekolah, misal ada acara mendadak dari kepala sekolah jadi mau tidak mau jadwal pengawasan harus di ubah. Begitulah kendala-kendala yang dihadapi pengawas dalam pelaksanaan pengawasan.”⁶⁵

Hasil wawancara yang dilakukan oleh Pak Mahfud selaku pengawas madrasah di Kota Batu peneliti dapat mengetahui bahwa ada beberapa kendala-kendala yang dihadapi oleh pengawas madrasah di Kota Batu yang dibagi menjadi 2 yakni masalah individu dan yang kedua kendala secara klasikal.

⁶⁵ Wawancara, Mahfud, Pengawas Pendma, Kantor Kementerian Agama Kota Batu

Yang dimaksud kendala individu yakni kendala-kendala yang terjadi oleh guru yang bersangkutan maupun kendala yang terjadi karena alam diantaranya yakni :

- a. Guru belum membuat RPP ketika pengawas melakukan kegiatan kepengawasan sehingga pengawas tidak dapat mengkritiki apa yang kurang dari RPP tersebut
- b. Saat pengawas madrasah datang ke sekolah guru tidak ada di sekolah karena ada kegiatan lain diluar sekolah
- c. Kepala sekolah tidak terbuka kepada pengawas mengenai kekurangan-kekurangan dari kinerja guru yang bersangkutan, sedangkan kepala sekolah adalah informan yang sangat valid sehingga pengawas susah dalam mendapatkan informasi
- d. Guru kurang aktif dalam proses pengawasan
- e. Sedangkan kendala yang non teknis atau disebabkan oleh alam yakni terjadinya hujan sehingga pengawas tidak dapat melakukan kegiatan kepengawasan

Yang dimaksud kendala klasikal yakni kendala-kendala yang terjadi ketika terdapat kegiatan yang diselenggarakan oleh pengawas bersama semua guru-guru madrasah . kendala-kendala tersebut yakni :

- a. Guru tidak hadir pada saat kegiatan pembinaan yang dilakukan oleh pengawas madrasah

- b. Guru yang belum mendapatkan sertifikasi juga terkadang tidak hadir pada kegiatan yang diselenggarakan oleh pengawas karena merasa belum perlu
- c. Ketika kegiatan pembinaan pengawas mewajibkan seluruh peserta membawa sarana prasana yang menunjang kegiatan pembinaan seperti laptop tetapi guru tidak membawa sehingga kegiatan pembinaan kurang maksimal
- d. Kemampuan IT guru yang sudah tua terkadang rendah
- e. Terkadang pada kegiatan pembinaan para peserta hanya mencari sertifikatnya saja bukan ilmunya sehingga materi pembinaannya kurang terserap dengan baik.

Data tersebut juga didukung dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti saat kegiatan workshop yang diselenggarakan KKG dengan Pengawas untuk guru madrasah di Kota Batu. Hasil dari observasi yang dilakukan peneliti yakni ada beberapa guru madrasah yang tidak mengikuti workshop dengan berbagai alasan, padahal workshop tersebut sangat berguna untuk peningkatan kinerja guru-guru madrasah di Kota Batu. Yang kedua yakni banyak guru yang kurang antusias dalam kegiatan yang berlangsung karena sebagian guru berpaku kepada sertifikat yang didapat saja, salah satu contohnya datang di pertengahan

acara, ketika kegiatan berlangsung tidak memperhatikan materi yang diberikan.⁶⁶

Dari kendala-kendala yang ada pengawas madrasah di Kota Batu memiliki solusi sebagai berikut :

- a. Pengawas membuat pembinaan bersama-sama atau secara klasikal agar guru madrasah dalam Kota Batu dapat berkomunikasi, sehingga dapat menyusun perangkat pembelajaran dengan bersama-sama
- b. Tidak hanya menuntut dan membimbing guru madrasah yang sudah tersertifikasi atau PNS saja tapi yang belum sertifikasi juga akan dibimbing dan dibina sama seperti lainnya agar meningkatkan kinerja guru madrasah
- c. Ketika pengawas melakukan kunjungan pengawas selalu memberikan motivasi untuk guru-guru agar lebih meningkat lagi kinerjanya dan lebih trampil.
- d. Sering diingatkan terus agar lebih semangat dalam meningkatkan kinerjanya

Kesimpulan dari peneliti bahwa dengan berbagai kendala-kendala yang ada dan dengan ketekunan pengawas, kendala-kendala yang sulit tersebut dapat terselesaikan dengan berbagai macam cara dengan pendekatan yang baik sehingga pelaksanaan kegiatan kepengawasan akan berjalan dengan baik.

⁶⁶ Observasi Workshop, Aula Kantor Kementerian Agama Kota Batu, Jam 08.00-15.00

C. Temuan penelitian

Setelah peneliti melakukan observasi dan pembacaan dokumen terhadap manajemen yang dilakukan oleh pengawas maka ada beberapa hal yang dapat didiskripsikan sesuai dengan fokus penelitian yaitu:

1. Program kerja pengawas dalam meningkatkan kinerja guru madrasah pada Kantor Kementerian Agama Kota Batu

Paparan data yang peneliti gambarkan berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi tentang program kerja pengawas dalam meningkatkan kinerja guru madrasah, maka peneliti dapat menarik kesimpulan:

- a. Pengawas menentukan program kerja dengan melakukan rapat dengan pengawas-pengawas lainnya serta penentuan program kerja pengawas berdasarkan dari hasil identifikasi dan analisis masalah guru madrasah hasil pengawasan yang sudah di laksanakan oleh pengawas sebelumnya
- b. Ada beberapa program pengawas dalam meningkatkan kinerja guru lingkup Madrasah Tsanawiyah di Kota Batu yakni program penilaian kinerja yang mengacu pada tugas pokok guru, program ini ditujukan untuk membimbing guru agar dapat melaksanakan tugas pokok dan fungsinya secara baik. Yang kedua yakni program tahunan atau semester yang dilaksanakan biasanya pada awal semester, pertengahan semester atau bisa juga pada akhir semester. Salah satu contoh

program pengawas pada awal semester yakni pelaksanaan pembinaan kepada guru dalam Menyusun perangkat pembelajaran seperti RPP dan silabus.

2. Implementasi Proram Kerja Pengawas Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Madrasah pada Kantor Kementerian Agama Kota Batu

Paparan data yang peneliti gambarkan berdasarkan hasil wawancara, dokumentasi dan observasi implementasi program kerja pengawas dalam meningkatkan kinerja guru Madrasah Tsanawiyah di Kota Batu :

- a. Pelaksanaan supervisi di Madrasah di Kota Batu dilakukan dengan intensif yaitu 1-2 kali secara individu dan 2-3 kali secara kelompok dalam satu semester. Dengan mengadopsi pola pembinaan secara kelompok baik melalui kegiatan pembinaan yang dilakukan perkecamatan maupun pada kegiatan yang diselenggarakan oleh MGMP, dan melakukan pembinaan secara individu melalui observasi kelas dan pertemuan secara pribadi.
- b. Pelaksanaan pembinaan di sekolah biasanya pengawas melihat perangkat pembelajaran seperti RPP, silabus, program semester atau tahunan, penentuan KKM. Sedangkan pelaksanaan yang dilakukan secara klasikal biasanya di adakan perkecamatan, materi pembinaannya seperti penentuan metode pembelajaran, media pembelajaran, penghitungan hari efektif dan guru di ajarkan untuk praktik bersama agar lebih faham.

- c. Dalam pelaksanaan supervisi, pengawas menggunakan pendekatan secara langsung maupun tidak langsung, sesuai dengan kondisi pada saat pelaksanaan pengawasan
- d. Pada pelaksanaan pengawasan, Pak Mahfud selaku pengawas guru madrasah di Kota Batu melakukan pengawasan dengan pendekatan sebagai kolega atau pertemanan. Hal ini dilakukan agar pengawas mendapatkan informasi secara real tentang problem-problem yang sedang dihadapi guru di madrasah tersebut, hal ini juga akan membuat guru tersebut tidak merasa tertekan sehingga guru lebih nyaman dan tidak merasa takut selama proses kegiatan pengawasan.
- e. Hasil dari pelaksanaan kegiatan kepengawasan dan pembinaan meningkatkan kinerja guru baik dalam peningkatan pada proses belajar mengajar maupun dalam kualitas penyusunan perangkat belajar.
- f. Langkah-langkah dalam pelaksanaan kepengawasan akademik

- 1) Persiapan

Pada proses persiapan pengawas menghubungi guru madrasah yang akan disupervisi 1-2 hari sebelumnya. Pengawas menyiapkan instrument-instrumen penelitian yang akan dibawa pada proses pelaksanaan kegiatan supervisor.

2) Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan pengawas pendma melakukan kunjungan kepada Kepala Sekolah yang akan disupervisi untuk lisan maupun tertulis. Setelah mendapat izin kegiatan supervisi akademik dilaksanakan, pengawas mulai kegiatan dengan pengecekan perangkat pembelajaran, media belajar. Setelah selesai pengecekan pengawas melakukan kegiatan penilaian pada guru yang mengajar.

3) Evaluasi

Pada tahap akhir kegiatan kepengawasan, pengawas melakukan evaluasi dengan guru yang bersangkutan dengan menyampaikan hasil penilaian, memberikan bimbingan dan arahan kepada guru yang bersangkutan.

Setelah selesai hasil penilaian pada instrument yang dinilai oleh pengawas akan dijadikan acuan untuk pencairan tunjangan profesi guru. Dan sebagai acuan untuk pembuatan program pada semester yang akan datang.

3. **Kendala dan Solusi dalam Pelaksanaan Program Kerja Pengawas dalam Meningkatkan Kinerja Guru Madrasah di Kota Batu**

Kendala yang dihadapi oleh pengawas madrasah di bagi menjadi 2 yakni kendala individu maupun klasikal.

a. Kendala individu

Kendala individu meliputi kendala-kendala yang disebabkan oleh guru maupun pengawas itu sendiri. Misalnya, saat supervisi akademik, beberapa guru belum menyiapkan perangkat pembelajaran sehingga pengawas tidak bisa memberikan evaluasi. Ada juga guru yang tidak berada di tempat kerja saat pengawas melakukan kegiatan pengawasan, sehingga pengawasan tidak dapat dilaksanakan. Selain itu, jumlah pengawas yang sedikit dibandingkan dengan jumlah sekolah yang banyak juga menjadi kendala, karena pengawasan tidak bisa dilakukan secara maksimal.

b. Kendala Klasikal

Sedangkan kendala klasikal yakni kurang antusiasnya guru dalam pelaksanaan pembinaan yang dilakukan oleh pengawas dan MGMP. Sebagai contoh sebagian besar guru yang ikut kegiatan pembinaan tersebut atas dasar keinginan mendapatkan sertifikat saja tanpa memperhatikan materi pembinaan.

Disisi lain kendala dalam pelaksanaan program adalah terlalu banyak sekolah yang akan dibina, sedangkan waktu yang tersedia hanya sedikit dengan jumlah pengawas yang sangat sedikit dibandingkan guru madrasah yang ada.

Kendala-kendala yang ada pengawas pendma lingkup Madrasah Tsanawiyah di Kota Batu memiliki solusi sebagai berikut :

- 1) Pengawas membuat pembinaan bersama-sama atau secara klasikal agar guru madrasah dalam satu Kota Batu dapat berkomunikasi, sehingga dapat menyusun perangkat pembelajaran dengan bersama-sama.
- 2) Tidak hanya menuntut dan membimbing guru madrasah yang sudah dibimbing dan dibina sama seperti lainnya agar meningkatkan kinerja guru madrasah.
- 3) Ketika pengawas melakukan kunjungan hendaknya pengawas selalu memberikan motivasi kepada guru untuk meningkatkan lagi kinerjanya dan lebih trampil. Sering diingatkan terus agar lebih semangat dalam meningkatkan kinerjanya.

BAB V

PEMBAHASAN

Dalam bab ini peneliti menganalisis data yang telah dikumpulkan melalui wawancara, observasi, maupun dokumentasi. Analisis data penelitian ini dilakukan dalam bentuk deskriptif kualitatif, yang mana data tersebut dianalisis dengan memaparkan hasil penelitian berdasarkan rumusan masalah. Berikut ialah analisis data hasil penelitian mengenai implementasi gaya kepemimpinan demokratis dan budaya organisasi dalam meningkatkan kinerja pegawai pada Kantor Kementerian Agama Kota Batu.

A. Program Kerja Pengawas Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Madrasah di Kota Batu

Menurut hasil penelitian, program kerja pengawas madrasah di Kantor Kementerian Agama Kota Batu disusun berdasarkan keputusan rapat. Program kerja ini ditetapkan berdasarkan identifikasi dan analisis masalah yang dihadapi oleh guru madrasah, yang diperoleh dari kegiatan pengawasan. Program kerja yang disusun oleh pengawas mencakup secara rinci program supervisi, termasuk jadwal pelaksanaan dan target yang ingin dicapai.

Berdasarkan data tersebut, dapat dijelaskan bahwa program kerja pengawas didasarkan pada hasil identifikasi dan analisis masalah guru madrasah yang diperoleh dari kegiatan pengawasan. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Wehrich dan Koontz, yang menyatakan bahwa kegiatan pengawasan (*controlling*) adalah fungsi manajemen yang mengukur dan

melakukan koreksi atas kinerja untuk memastikan tercapainya tujuan dan rencana yang telah ditetapkan. Dengan demikian, rencana menjadi acuan bagi pengawas dalam melaksanakan program kegiatan atau program kerja.⁶⁷

Melalui hasil koreksi dari pengawasan, pengawas akan lebih mudah dalam merencanakan program kerja.

Salah satu program pengawasan adalah kegiatan pengawasan yang dilaksanakan setiap awal atau pertengahan semester. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kinerja guru dalam menyusun perangkat pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran, dan melakukan penilaian pembelajaran. Pembinaan dilakukan baik secara individu maupun kelompok. Program pengawasan ini juga bertujuan untuk meningkatkan kesadaran guru terhadap tugas dan fungsi utama mereka sebagai pendidik. Pengawasan dilakukan secara individu dengan pendekatan seperti rekan kerja, sehingga guru tidak merasa tertekan atau takut. Harapannya, melalui kegiatan pengawasan ini, guru dapat memahami dan menjalankan tugas dan fungsinya dengan baik, sehingga kinerja mereka juga akan meningkat.

Menurut teori George R. Terry, pembuatan program bertujuan untuk menetapkan sasaran atau kerangka tindakan yang diperlukan untuk mencapai tujuan tertentu. Proses ini melibatkan analisis kekuatan dan kelemahan organisasi, identifikasi peluang dan ancaman, penentuan strategi, kebijakan,

⁶⁷ P S M ATAS, "Jurnal Administrasi Pendidikan," *Jurnal Administrastrasi Pendidikan* 17, no. 2 (2020): 137–48, https://www.researchgate.net/profile/Arwildayanto-Arwildayanto/publication/342710306_IMPLEMENTASI_PROGRAM_SEKOLAH_RAMAH_ANAK_PADA_SEKOLAH_MENENGAH_ATAS/links/62ef2b700b37cc344778e5aa/IMPLEMENTASI-PROGRAM-SEKOLAH-RAMAH-ANAK-PADA-SEKOLAH-MENENGAH-ATAS.pdf?_.

teknik, serta program yang diputuskan melalui proses pengambilan keputusan secara alami.⁶⁸

Menunjuk pada konsep yang ditawarkan oleh George R. Terry diatas, penyusunan program kerja pengawas madrasah pada Kantor Kementerian Agama Kota Batu sudah sepenuhnya dilakukan melalui prosedur yang sistematis hal ini dapat dilihat dari program semester yang dibuat oleh pengawas yakni didalamnya meliputi unsur penjelasan uraian kegiatan, sasaran, indikator keberhasilan, Mengacu pada konsep yang dikemukakan oleh George R. Terry, penyusunan program kerja pengawas madrasah di Kantor Kementerian Agama Kota Batu telah dilaksanakan melalui prosedur yang sistematis. Hal ini tercermin dalam program semester yang disusun oleh pengawas, yang mencakup penjelasan uraian kegiatan, sasaran, indikator keberhasilan, metode atau teknik supervisi, sumber dana, dan waktu. Berdasarkan analisis peneliti, penyusunan program pengawas dilakukan dengan mempertimbangkan kekuatan, kelemahan, peluang, ancaman, strategi, dan aspek lainnya, sehingga sesuai dengan teori yang ditawarkan oleh George R. Terry.

Ide atau tehnik supervisi, sumber dana dan waktu. Dari sini peneliti menganalisa penyusunan program pengawas sudah dilakukan dengan mengkaji kekuatan, kelemahan, menentukan kesempatan atau ancaman, strategi sehingga penyusunan program kerja pengawas sudah sesuai dengan teori yang ditawarkan oleh George R. Terry.

⁶⁸ Hilman Akbar, Yosol Iriantara, and Hanafiah Hanafiah, "Implementasi Manajemen Prakerin Untuk Meningkatkan Keterserapan Lulusan Siswa SMK Pada Industri Dunia Usaha Kerja," *Jurnal Pendidikan UNIGA* 16, no. 1 (2022): 548, <https://doi.org/10.52434/jp.v16i1.1691>.

Berdasarkan fungsi pengawas pendma pada sekolah sebagaimana yang tercantum dalam Peraturan Menteri Agama (PMA) Republik Indonesia No. 2 tahun 2012 tentang pengawas Madrasah dan Pendidikan Agama Islam di sekolah maka Pengawas madrasah pada Sekolah mempunyai fungsi melakukan:⁶⁹

- a. Penyusunan program pengawasan madrasah
- b. Pembinaan, pembimbingan, dan pengembangan profesi guru madrasah
- c. Pemantauan penerapan standar nasional madrasah
- d. Penilaian hasil pelaksanaan program pengawasan
- e. Pelaporan pelaksanaan tugas kepengawasan.

Agar tugas dan fungsi pengawas berjalan dengan optimal, pengawas perlu menyusun program pengawasan yang menjadi dasar dan pedoman dalam melakukan kegiatan supervisi. Tujuannya adalah agar program tersebut tersusun dengan baik, sehingga pengawas dapat melaksanakan kegiatan supervisi dengan mudah dan efektif untuk memaksimalkan kinerja guru atau meningkatkan performa guru di lingkungan madrasah pada Kantor Kementerian Agama Kota Batu.

Merujuk kepada undang-undang yang ada tentang fungsi dan peran pengawas maka dalam surat At-Taubah juga dijelaskan bagaimana penentuan kinerja pengawas madrasah dapat dilihat dari sejauh mana pengawas tersebut berperan dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi dengan batas tanggung

⁶⁹ Peraturan Menteri Agama (PMA) Republik Agama No.02 Tahun 2002 tentang Pengawas Madrasah dan Pendidikan Agama Islam di Sekolah

jawabnya dan wewenangnya dalam meningkatkan kinerja guru di madrasah serta tentunya sesuai dengan perundang-undangan yang telah ditetapkan. Sebagaimana firman Allah:

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ ۙ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ اِلَىٰ عَلِيمِ الْعَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ
بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ۙ

“Dan Katakanlah:”Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui yang gaib dan yang nyata. Lalu, dia akan memberikan kepada kamu apa yang selama ini kamu kerjakan.”

Relevansi kinerja pengawas madrasah yang berkaitan dengan ayat tersebut memberikan makna mendalam tentang kajian kinerja pengawas madrasah ini. Allah SWT, Rasul-Nya, dan orang-orang mukmin menyaksikan pekerjaan mereka. Pertanggung jawaban tugas yang mereka emban tidak hanya berlaku di dunia, tetapi juga di akhirat, di mana Allah SWT akan memperlihatkan apa saja yang telah dilakukan oleh pengawas madrasah tersebut.

Jika kinerja mereka baik, maka hasilnya akan baik, dan sebaliknya. Kebijakan pemerintah mengenai kinerja guru terus meningkat, terutama dengan diterapkannya pola penilaian kinerja guru (PKG). Oleh karena itu, program kerja pengawas guru madrasah di sekolah harus mencerminkan pencapaian empat kompetensi yang harus dimiliki oleh guru. Pengawas madrasah di Kota Batu Pak Mahfud, telah menjelaskan bahwa sebagian besar program kerja pengawas berfokus pada pengembangan empat kompetensi tersebut.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa proses penyusunan program kerja pengawas di Kementerian Agama Kota Batu telah berlangsung dengan transparan dan melibatkan partisipasi. Program kerja pengawas disusun berdasarkan identifikasi dan analisis masalah yang dihadapi oleh guru madrasah dari hasil pengawasan. Dengan mendasarkan penyusunan program kerja pada hasil identifikasi dan analisis tersebut, program kerja yang dihasilkan akan mencerminkan program pengawasan dan pembinaan yang optimal, sehingga akan memudahkan peningkatan kinerja guru madrasah di Kota Batu, baik dalam hal penyusunan perangkat pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, maupun penilaian pembelajaran.

B. Implementasi Program Kerja Pengawas dalam Meningkatkan Kinerja Guru Madrasah pada Kantor Kementerian Agama Kota Batu

Berdasarkan temuan penelitian, pelaksanaan program kepengawasan di madrasah-madrasah Kota Batu berfungsi sebagai implementasi manajemen pengawasan untuk meningkatkan kinerja guru. Pembinaan yang dilakukan oleh pengawas berjalan dengan sangat baik, seperti hubungan pertemanan atau kolega, sehingga guru merasa lebih nyaman dan tidak tegang dalam proses pengawasan. Pembinaan ini juga bertujuan untuk menggali informasi dari guru terkait agar mereka dapat dibimbing dan dibantu dalam mengatasi kendala-kendala yang ada, sehingga kinerja guru dapat meningkat.

Menurut teori yang dikemukakan oleh Ducan, pengawasan adalah tindakan yang dilakukan oleh seorang pengawas untuk membantu individu dalam

meningkatkan kinerjanya. Bentuk bantuan tersebut bisa berupa bimbingan, nasihat, atau pelatihan.⁷⁰

Berdasarkan konsep yang dikemukakan oleh Ducan, pelaksanaan program kerja pengawas di madrasah di Kota Batu adalah upaya yang dilakukan oleh pengawas pendma untuk membantu guru-guru madrasah di Kota Batu dalam meningkatkan kinerja mereka. Kegiatan kepengawasan ini meliputi bimbingan dan penilaian secara langsung, baik secara individu maupun kelompok, dengan tujuan memberikan pembinaan kepada guru-guru madrasah di Kota Batu.

Seluruh upaya pengawas ini bertujuan untuk meningkatkan kinerja guru-guru madrasah di Kota Batu, termasuk dalam penyusunan perangkat pembelajaran, proses belajar mengajar, dan penilaian hasil belajar. Berdasarkan analisis peneliti, pelaksanaan kegiatan kepengawasan oleh pengawas pendma di Kota Batu telah sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Ducan.

Hal yang sama juga dijelaskan dalam An-Nahl ayat 125 yakni:

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِ لَهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ

أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

“Serulah ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan peringatan yang baik. Dan bantahlah mereka dengan (bantahan) yang lebih baik. Sungguh, Tuhanmu ialah yang lebih mengetahui siapa yang tersesat dari jalan-Nya

⁷⁰ Anthony Hardinal Sijabat and Rizkia Dauly, “Efektivitas Kebijakan Penatausahaan Pada Pengelolaan Barang Milik Negara Di Balai Pendidikan Dan Pelatihan Keagamaan Medan,” *Jurnal Analisa Pemikiran Insaan Cendikia* 4, no. 2 (2021): 1–17, <https://doi.org/10.54583/apic.vol4.no2.57>.

dan Dia-lah yang lebih mengetahui orang yang mendapat bimbingan” (An Nahl: 125).

Ayat 125 dari Surah An-Nahl, ketika dihubungkan dengan penelitian tentang supervisi dalam Islam, menggaris bawahi bahwa seorang pengawas madrasah menjalankan tugas pengawasan untuk menilai kinerja guru-guru madrasah. Jika ditemukan penurunan kinerja, pengawas sebaiknya memberikan nasihat dengan cara yang lembut, menganggap guru sebagai rekan, sehingga menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman. Masalah yang dihadapi guru madrasah akan lebih mudah diatasi melalui diskusi bersama.

Selama peneliti mendampingi pengawas ke sekolah di Kota Batu, peneliti menemukan bahwa pengawas melakukan supervisi akademik 1-2 kali per semester. Proses supervisi biasanya terdiri dari tiga tahap: pertama, pengawas pendma meminta izin dari kepala sekolah baik secara tertulis maupun lisan; kedua, pengawas memeriksa administrasi yang harus dipersiapkan guru seperti RPP, silabus, materi ajar, soal-soal, dan media pembelajaran; dan ketiga, pengawas mengikuti proses pembelajaran di kelas dengan instrumen penilaian untuk mengevaluasi kinerja guru.

Ketiga adalah tahap evaluasi di mana pengawas memberikan hasil penilaian dari instrumen yang telah dinilai selama proses belajar mengajar kepada guru. Hal ini bertujuan agar guru dapat mengetahui kekurangan dalam mengajar dan meningkatkan kinerjanya dalam kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan informasi yang diperoleh peneliti ketika mendampingi pengawas dalam supervisi akademik di sekolah, pengawas pendma tidak hanya melakukan supervisi akademik secara individu dengan guru di sekolah, tetapi juga melakukan pembinaan secara klasikal atau kelompok. Biasanya, pembinaan kelompok dilakukan di tingkat kecamatan dengan materi-materi yang berfokus pada peningkatan kinerja guru madrasah di Kota Batu. Seperti yang dijelaskan dalam teori pada buku Nur Aedi, ada dua teknik supervisi, yaitu individu dan kelompok.

Berdasarkan teori Nur Aedi, pelaksanaan supervisi oleh pengawas pendma di madrasah telah sesuai dengan prosedur yang ada karena mencakup pembinaan individu dan kelompok. Hasil analisis peneliti menunjukkan bahwa pelaksanaan program kerja pengawas sudah sesuai dengan prosedur, dan pengawas menggunakan pendekatan yang baik dengan guru madrasah, sehingga guru merasa lebih nyaman dan termotivasi untuk meningkatkan kinerjanya, baik dalam penyusunan perangkat pembelajaran maupun dalam proses belajar mengajar.⁷¹

Menurut Menteri Agama, tugas dan wewenang pengawas pendidikan madrasah mencakup pengawasan terhadap penyelenggaraan pendidikan di madrasah. Pengawas ini bertugas melakukan penilaian, pembinaan, pemantauan, penelitian, pelaporan, dan tindak lanjut untuk meningkatkan kinerja guru dalam proses pendidikan di madrasah, sesuai

⁷¹ Nur Aedi, Pengawas Pendidikan teori dan praktik, (Depok: OT Rajagrafindo persada), hlm 2.

dengan standar pendidikan nasional guna mencapai tujuan pendidikan nasional.⁷²

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pengawasan oleh pengawas pendma di Kota Batu, berdasarkan wawancara, observasi, dan dokumentasi, telah sesuai dengan Peraturan Menteri Agama. Pengawas telah melaksanakan penilaian, pembinaan, pemantauan, penelitian, pelaporan, dan tindak lanjut yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja guru.

Kesimpulannya, pelaksanaan supervisi akademik oleh pengawas pendma di Kantor Kementerian Agama Kota Batu sudah sesuai dengan Peraturan Menteri Agama, sehingga pengawasan terhadap guru madrasah di Kota Batu memberikan dampak positif pada hasil kinerja guru, baik dalam kualitas penyusunan perangkat maupun kegiatan belajar mengajar.

Meskipun pengawas di madrasah Kota Batu telah melaksanakan tugas dan tanggung jawab mereka secara optimal, mereka harus terus berusaha meningkatkan kemampuan dan kinerja mereka untuk mencapai kompetensi yang diharapkan sesuai dengan PMA Nomor 2 tahun 2012.

⁷² Ia Hidarya, "Implementasi Peraturan Menteri Agama Nomor 2 Tahun 2012 Bagi Pengawas Pendidikan Agama Islam," *Sharia: Jurnal Kajian Islam* 1, no. 1 (2022): 13–26, <https://doi.org/10.59757/sharia.v1i1.2>.

C. Kendala-kendala dan Solusi yang Dihadapi Pengawas dalam pelaksanaan Program Kerja Pengawas dalam Peningkatam Kinerja Guru Madrasah Pada Kantor Kementerian Agama Kota Batu

Berdasarkan temuan penelitian, terdapat berbagai kendala dalam pelaksanaan program kerja pengawas dalam meningkatkan kinerja guru madrasah di Kota Batu, baik secara individu maupun kelompok. Kendala individu meliputi masalah yang disebabkan oleh pengawas atau guru itu sendiri. Misalnya, saat supervisi akademik, beberapa guru belum menyiapkan perangkat pembelajaran sehingga pengawas tidak bisa memberikan evaluasi. Ada juga guru yang tidak berada di tempat kerja saat pengawas melakukan kegiatan pengawasan, sehingga pengawasan tidak dapat dilaksanakan. Selain itu, jumlah pengawas yang sedikit dibandingkan dengan jumlah sekolah yang banyak juga menjadi kendala, karena pengawasan tidak bisa dilakukan secara maksimal.⁷³

Sedangkan kendala yang dihadapi pengawas dalam pelaksanaan pembinaan kelompok meliputi beberapa guru yang belum tersertifikasi tidak hadir dalam kegiatan pembinaan karena merasa belum perlu, serta banyak guru yang hadir hanya untuk mendapatkan sertifikat. Padahal, tujuan dari pembinaan kelompok adalah untuk meningkatkan komunikasi antar guru, sehingga memudahkan mereka untuk saling bertukar informasi yang dapat meningkatkan kinerja guru madrasah di Kota Batu.⁷⁴

⁷³ Rohma, "Implementasi Program Kerja Pengawas Dalam Peningkatan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam."

⁷⁴ Yuliana Sari, "Implementasi supervisi klinis pengawas Madrasah pada Kota Pekanbaru."(UIN UIN Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru 2021), 40-55

Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa kurangnya pemahaman guru tentang tugas dan fungsi pengawasan menjadi salah satu kendala yang dihadapi oleh pengawas. Hal ini menyebabkan beberapa guru enggan mengikuti pembinaan atau kegiatan supervisi akademik oleh pengawas. Selain itu, banyaknya jumlah sekolah yang harus dibina membuat kinerja pengawas tidak bisa mencapai target pengawasan yang sudah diprogramkan secara maksimal.

Sebagaimana teori Gail Sheehy yang dikemukakan oleh Glickman dalam bukunya tentang kehidupan orang dewasa, disebutkan bahwa rata-rata guru muda memiliki semangat dan komitmen yang tinggi dalam bekerja serta memiliki ambisi yang besar terhadap karirnya. Berbeda dengan guru yang lebih tua, yang semangat dan komitmennya sedikit demi sedikit berkurang.

Komitmen dapat digambarkan sebagai sebuah spektrum yang bergerak dari tingkat rendah ke tinggi. Guru dengan komitmen rendah memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Memberikan sedikit perhatian kepada siswa
- b. Mengeluarkan sedikit waktu dan tenaga untuk tugasnya
- c. Fokus utama hanya pada jabatan

Menurut teori Gail Sheehy yang dikemukakan oleh Glickman, hambatan-hambatan yang dihadapi pengawas terkait erat dengan tingkat komitmen guru. Beberapa guru mengikuti pelatihan hanya untuk mendapatkan sertifikat demi kenaikan jabatan, dan ada juga yang kurang memenuhi tugas pokok dan fungsi mereka. Teori ini relevan dengan kendala yang dihadapi dalam

supervisi yang dilakukan oleh pengawas pendma Kementerian Agama Kota Batu.

Berdasarkan analisis peneliti terhadap kendala yang dihadapi pengawas pendma dalam meningkatkan kinerja guru, banyak hambatan muncul baik secara individu maupun kelompok. Namun, dengan pendekatan persuasif dan ketekunan pengawas, frekuensi pembinaan yang minimal dapat dimaksimalkan. Salah satu cara pembinaan yang dilakukan oleh pengawas pendma di Kota Batu adalah melalui program-program klasikal atau kelompok seperti pertemuan MGMP.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan fokus penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Program kerja pengawas dalam peningkatan kinerja guru madrasah pada kantor Kementerian Agama Kota Batu antara lain: a) program kerja pengawas disusun berdasarkan indentifikasi masalah guru madrasah, hasil pengawasan tahun lalu atau hasil pengawasan yang sudah dilaksanakan sebelumnya. b) pengawas memiliki program kerja semester yang dilaksanakan biasanya pada awal semester atau pada tengah semester. c) pengawas juga memiliki program kerja yang tujuannya untuk membimbing guru agar melaksanakan tugas pokok dan fungsinya dengan baik, biasanya pengawas pada saat pelaksanaan menggunakan instrument penilaian yang terpacu pada tugas pokok dan fungsi guru.
2. Pelaksanaan program kerja pengawas dalam peningkatan kinerja guru madrasah pada Kantor Kementerian Agama Kota Batu antara lain:
 - a) Pelaksanaan supervisi kesekolah atau supervisi akedemik biasanya dilakukan 1-2 kali dalam 1 semester.
 - b) Supervisi akedemik yang dilaksanakan oleh pengawas pendma di kota Batu biasanya dilaksanakan dengan 3 tahap: 1) Pendahuluan 2) Pelaksanaan 3) Penutup.
 - c) Implikasi

dan program kerja sangat berperan dalam peningkatan kinerja guru madrasah di Kota Batu, baik meningkatkan dalam kualitas penyusunan perangkat, maupun peningkatan dalam proses belajar mengajar.

3. Kendala dan solusi yang dihadapi pengawas dalam pelaksanaan program kerja pengawas madrasah di Kota Batu pada Kantor Kementerian Agama Kota Batu antara lain: a) Kendala-kendala dalam proses pengawasan dibagi menjadi 2 yakni kendala secara individu maupun kelompok. Kendala individu bisa disebabkan oleh pengawas maupun guru saat kegiatan supervisi akademik sedangkan kendala secara kelompok yakni kendala yang ada ketika kegiatan pembinaan bersama di Madrasah. b) solusi dalam menghadapi kendala tersebut yakni pengawas terus memotivasi guru madrasah di kota Batu dengan baik, selalu memberikan pembinaan secara menyeluruh, menggunakan pendekatan yang baik sehingga kendala yang ada akan terselesaikan dengan baik.

B. Saran

Saran-saran yang dapat disampaikan oleh peneliti sebagai hasil dari penelitian, pembahasan, kesimpulan, dan keterbatasan diatas adalah:

1. Kepada Kantor Kementerian Agama Kota Batu

Karena jumlah guru yang harus diawasi sangat banyak dan jumlah pengawas sekolah pada Kantor Kementerian Agama Kota Batu sangat terbatas, sehingga pelaksanaan kepengawasan sedikit kurang maksimal. Sebaiknya Kantor Kementerian Agama Kota Batu menyediakan

pengawas yang lebih banyak lagi agar pelaksanaan supervisi yang dilaksanakan oleh pengawas lebih maksimal.

2. Kepada pengawas madrasah Kantor Kementerian Agama Kota Batu

Pelaksanaan supervisi yang dilakukan oleh pengawasan pendma pada Kantor Kementerian Agama Kota Batu sudah maksimal tetapi dengan kendala-kendala yang ada seperti kurangnya pemahaman dan kesadaran guru madrasah yang belum di sertifikasi untuk pelaksanaan supervisi akademik dan juga pembinaan secara klasikal. Sehingga pengawas harus lebih semangat dan telaten lagi dalam memberikan motivasi dan arahan kepada guru-guru yang belum tersertifikasi maupun guru yang sudah tersertifikasi.

Hal ini bertujuan untuk peningkatan kinerja guru madrasah di Kota Batu baik yang sudah tersertifikasi maupun yang belum tersertifikasi.

3. Kepada guru madrasah di Kota Batu

Guru sebagai tenaga pendidik yang profesional harus memiliki motivasi dalam bekerja yang tinggi dalam meningkatkan kompetensinya baik kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi sosial, dan kompetensi kepribadian. Guru juga harus meningkatkan kinerjanya baik dalam peningkatan kualitas belajar mengajar maupun peningkatan penyusunan perangkat pembelajaran.

4. Kepada peneliti selanjutnya

Kegiatan penelitian tidak berhenti sampai disini dan tidak hanya seputar pembahasan ini. Oleh karena itu, diharapkan kepada peneliti

selanjutnya agar mampu menjelaskan lagi bagaimana perkembangan program kerja pengawas dalam meningkatkan kinerja guru madrasah.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustian, Indro, Nuril Mufidah, Heru Chakra Setiawan, Suklani Suklani, and Heru Chakra Setiawan. "Manajemen Evaluasi Kinerja Guru Di Pondok Pesantren Al-Iman Putra Ponorogo." *COMSERVA Indonesian Jurnal of Community Services and Development* 2, no. 09 (2023): 1873–82. <https://doi.org/10.59141/comserva.v2i09.567>.
- Ahmad Ihsanuddin, "Implementasi Supervisi Pengawas Pai Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Pai Sd Di Kecamatan Berbah Sleman", (Tesis, 2015)
- Ahmad Ma'aruf Muzaidin Arrosit, "Supervisi akedemik kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru pendidikan agama islam di MA Ma'arif Al-Falah" (Ngrayun Ponorogo, 2021)
- Andi Arif Rifa'i, *Pengantar Penelitian Pendidikan* (Bangka Belitung: PPs IAIN SAS Babel, 2006)
- Assyakurrohim, Dimas, Dewa Ikhrum, Rusdy A Sirodj, and Muhammad Win Afgani. "Metode Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif." *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer* 3, no. 01 (2022): 1–9. <https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1951>.
- Barnawi dan Mohammad Arifin, *Kinerja Guru Profesiona*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012)
- Bevi Wahyu Michi Pratama, "Implementasi supervisi akedemik klinis dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru pendidikan agama islam di MI Al-falah Ngrayun Ponorogo", (IAIN Ponorogo 2022), 29-50.
- Busono, Genot Agung. "Pengaruh Sistem Pelatihan Dan Pengembangan Karyawan Terhadap Kinerja Karyawan PT. Persada Sawit Mas (PSM) Kecamatan Pampangan Kabupaten Ogan Komering Ilir." *Jurnal Kajian Ekonomi Syari'ah I*, no. 1 (2016): 81–114. <https://jurnal.um-palembang.ac.id/muqtashid/article/view/266>.
- Cerit, Yusuf. "The Role of Leaders in Peace Building." *Empowering Multiculturalism and Peacebuilding in Schools* 9, no. 1 (2020): 158–78. <https://doi.org/10.4018/978-1-7998-2827-3.ch007>.
- Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2013)

- Djumberensyah Indar. *Perencanaan Pendidikan (Strategi dan Implementasi)*. (Surabaya: Karya Abditama)
- Emrinawati Hasibuan, Sufyarma Marsidin, Rifma, Yusran,. “Teori Pengawasan Pendidikan.” *Invention: Journal Research and Education Studies* 3, no. 2 (2022): 71–79. <https://doi.org/10.51178/invention.v3i2.699>.
- Emzir, *Metodologi penelitian kualitatif analisis data* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persda, 2010)
- Fred R. David, *Manajemen Strategi* (Jakarta: Salemba empat, 2010)
- George. R. Terry. *Prinsip-Prinsip Manajemen*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003)
- Hasan Mustaqim, Implementasi Supervisi Akademik Dalam Meningkatkan Kompetensi dan Kinerja Guru di MA AL Ishlah Natar dan MA Mathlatul Anwar Cinta Mulya (Lampung: AT-TAJDID,2022), hlm. 89.
- Husein Umar, *Desain Penelitian Manajemen Strategik* (Jakarta: PT. raja Grafindo Persada, 2010)
- Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial: Kuantitatif dan Kualitatif* (Jakarta: Gaung Persada Press,2008), Hal. 217
- Jailani, M Syahran. “Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif” 1 (2023): 1–9.
- Martinis yamin dan Maisah, *Standarisasi Kinerja Guru*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2010), hlm.87.
- Muspawi, Mohamad. “Strategi Menjadi Kepala Sekolah Profesional.” *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* 20, no. 2 (2020): 402. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v20i2.938>.
- Naiful Lulah, “*Kinerja Pengawas Pai Sma di Kota Semarang Tahun 2012*”, Ringkasan (Tesis, 2013). hlm 17.
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011)
- Nur Aedi, *Pengawas Pendidikan Teori dan Praktik*, (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2014)
- Nurfakhrati, “Peran Pengawas Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar di Kecamatan Tampan Pekanbaru” (UIN Suska Riau, 2020)

- Pedoman Penulisan Skripsi, Fakultas Ilmu tarbiyah dan keguruan, (UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017)
- Peraturan Menteri Agama no 31 TAHUN 2013, *Tentang Pengawas Madrasah dan Pengawas Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah*
- Rachmat, *Manajemen Strategik*, (Bandung: CV Pustaka setia, 2013)
- Rizky Wahyu Pratama, “Strategi Pembinaan Kepala Seksi (KASI) Pendidikan Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Kepala Madrasah di Lingkungan Kementerian Agama Kota Batu” (UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2019),
- Rohma, Ayu Alfiyatur. “Implementasi Program Kerja Pengawas Dalam Peningkatan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam.” *J-Mpi* 3, no. 2 (2018): 91–98.
<https://doi.org/10.18860/jmpi.v3i2.6457>.
- Setiyadi, Bradley, and Viona Rosalina. “Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru.” *Edunesia : Jurnal Ilmiah Pendidikan* 2, no. 1 (2021): 75–84. <https://doi.org/10.51276/edu.v2i1.81>.
- Sugiyono, *Metode Penelitian kualitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015)
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II* (Yogyakarta: Andi Offset, 1995)
- Syaiful Segala, *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, (Bandung: ALFABHETA, 2013)
- T. Hani Handoko, *Manajemen Edisi 2*, (Yogyakarta: BPFY-YOGYAKARTA, 2015)
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2012)
- Usman Nurudin, *Konteks Implemestasi Berbasis Kurikulum*. (Jakarta: Gaum Persada Press)
- Wahidmurni, *Cara Mudah Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan*, (Malang: UM Press, 2008)
- Agustian, Indro, Nuril Mufidah, Heru Chakra Setiawan, Suklani Suklani, and Heru Chakra Setiawan. “Manajemen Evaluasi Kinerja Guru Di Pondok Pesantren Al-Iman Putra Ponorogo.” *COMSERVA Indonesian Jurnal of Community Services and Development* 2, no. 09 (2023): 1873–82. <https://doi.org/10.59141/comserva.v2i09.567>.
- Akbar, Hilman, Yosol Iriantara, and Hanafiah Hanafiah. “Implementasi Manajemen Prakerin Untuk Meningkatkan Keterserapan Lulusan Siswa SMK Pada Industri Dunia Usaha Kerja.” *Jurnal Pendidikan UNIGA* 16, no. 1 (2022): 548.

<https://doi.org/10.52434/jp.v16i1.1691>.

Assyakurrohim, Dimas, Dewa Ikhrum, Rusdy A Sirodj, and Muhammad Win Afgani. "Metode Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif." *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer* 3, no. 01 (2022): 1–9. <https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1951>.

ATAS, P S M. "Jurnal Administrasi Pendidikan." *Jurnal Administrastrasi Pendidikan* 17, no. 2 (2020): 137–48. https://www.researchgate.net/profile/Arwildayanto-Arwildayanto/publication/342710306_IMPLEMENTASI_PROGRAM_SEKOLAH_RAMAH_ANAK_PADA_SEKOLAH_MENENGAH_ATAS/links/62ef2b700b37cc344778e5aa/IMPLEMENTASI-PROGRAM-SEKOLAH-RAMAH-ANAK-PADA-SEKOLAH-MENENGAH-ATAS.pdf?_.

Busono, Genot Agung. "Pengaruh Sistem Pelatihan Dan Pengembangan Karyawan Terhadap Kinerja Karyawan PT. Persada Sawit Mas (PSM) Kecamatan Pampangan Kabupaten Ogan Komering Ilir." *Jurnal Kajian Ekonomi Syari'ah* 1, no. 1 (2016): 81–114. <https://jurnal.um-palembang.ac.id/muqtashid/article/view/266>.

Cerit, Yusuf. "The Role of Leaders in Peace Building." *Empowering Multiculturalism and Peacebuilding in Schools* 9, no. 1 (2020): 158–78. <https://doi.org/10.4018/978-1-7998-2827-3.ch007>.

Emrinawati Hasibuan, Sufyarma Marsidin, Rifma, Yusran,. "Teori Pengawasan Pendidikan." *Invention: Journal Research and Education Studies* 3, no. 2 (2022): 71–79. <https://doi.org/10.51178/invention.v3i2.699>.

Hidarya, Ia. "Implementasi Peraturan Menteri Agama Nomor 2 Tahun 2012 Bagi Pengawas Pendidikan Agama Islam." *Sharia: Jurnal Kajian Islam* 1, no. 1 (2022): 13–26. <https://doi.org/10.59757/sharia.v1i1.2>.

Jailani, M Syahran. "Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif" 1 (2023): 1–9.

Muspawi, Mohamad. "Strategi Menjadi Kepala Sekolah Profesional." *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* 20, no. 2 (2020): 402. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v20i2.938>.

"Strategi Peningkatan Kinerja Guru." *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* 21, no. 1 (2021): 101. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v21i1.1265>.

Rohma, Ayu Alfiyatur. "Implementasi Program Kerja Pengawas Dalam Peningkatan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam." *J-Mpi* 3, no. 2 (2018): 91–98. <https://doi.org/10.18860/jmpi.v3i2.6457>.

Setiyadi, Bradley, and Viona Rosalina. "Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru." *Edunesia: Jurnal Ilmiah Pendidikan* 2, no. 1 (2021): 75–84. <https://doi.org/10.51276/edu.v2i1.81>.

Sijabat, Anthony Hardinal, and Rizkia Daulay. "Efektivitas Kebijakan Penatausahaan Pada Pengelolaan Barang Milik Negara Di Balai Pendidikan Dan Pelatihan Keagamaan Medan." *Jurnal Analisa Pemikiran Insaan Cendikia* 4, no. 2 (2021): 1–17. <https://doi.org/10.54583/apic.vol4.no2.57>.

Studi, Program, Ilmu Komunikasi, Jurusan Komunikasi, Fakultas Dakwah, D A N Komunikasi, Universitas Islam, Negeri Sunan, and Ampel Surabaya. "Skripsi Oleh : Skripsi Oleh :"
Eka Yuliani, 2015, 28.
https://repository.unsri.ac.id/40607/2/RAMA_62201_01091003079_000705620.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

LAMPIRAN-LAMPIRAN

LAMPIRAN 1. Surat izin penelitian

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang http://fitk.uin-malang.ac.id , email : fitk@uin-malang.ac.id	
Nomor	: 2707/Un.03.1/TL.00.1/08/2024	06 Agustus 2024
Sifat	: Penting	
Lampiran	: -	
Hal	: Izin Penelitian	
Kepada		
Yth. Kepala Kementerian Agama Kota Batu		
di Batu		
Assalamu'alaikum Wr. Wb.		
Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:		
Nama	: Alfina	
NIM	: 200106110051	
Jurusan	: Manajemen Pendidikan Islam (MPI)	
Semester - Tahun Akademik	: Ganjil - 2024/2025	
Judul Skripsi	: Strategi Implementasi Program Kerja Pengawas dalam Meningkatkan Kinerja Guru Madrasah pada Kantor Kementerian Agama Kota Batu	
Lama Penelitian	: Agustus 2024 sampai dengan Oktober 2024 (3 bulan)	
diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.		
Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik di sampaikan terimakasih.		
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.		
		An. Dekan, Wakil Dekan Bidang Akademik  Dr. Muhammad Walid, MA NIP. 19730823 200003 1 002
Tembusan : 1. Yth. Ketua Program Studi MPI 2. Arsip		

LAMPIRAN 2 Surat balasan dari Kementerian Agama Kota Batu**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA BATU**

Jalan Sultan Agung Nomor 10 Kota Batu
Telepon (0341) 512123; Call Center (WA) 08113508123
Website: batukota.kemenag.go.id ; E-mail: kotabatu@kemenag.go.id

Nomor : B-512/Kk.13.36.01/TL/08/2024 29 Agustus 2024
Sifat : Segera
Lampiran : -
Hal : Ijin Pertimbangan

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Di Malang

Sehubungan dengan surat saudara nomor 2707/Un.03.1/TL.00.1/08/2024 tanggal 6 Agustus 2024 tentang Ijin Pertimbangan mengenai permohonan Ijin Penelitian/Magang/PKL/Audiensi/Wawancara, dengan ini kami menyampaikan tidak keberatan memberikan ijin kepada :

Nama : Alfina
NIM : 200106110051
Program Studi : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)

Dengan ketentuan :

- Kegiatan dilaksanakan sesuai dengan proposal, wajib mengikuti ketentuan/peraturan penelitian dan menerapkan protokoler Kesehatan
- Terlebih dahulu menghadap Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Batu sebelum waktu pelaksanaan
- Setelah kegiatan penelitian berakhir, mahasiswa yang bersangkutan wajib menyampaikan hasil akhir laporan tertulis

Demikian disampaikan terima kasih

Kepala



Machsun Zain

LAMPIRAN 3 Dokumentasi penelitian

“Foto diambil saat wawancara Bersama Pak Mahfud selaku pengawas PENDMA di
Kementrian Agama Kota Batu”



“Saat kegiatan MGMP Guru yang dilaksanakan di SMPN 9 Kota Batu”



“Foto diambil saat wawancara dengan Ibu Anisah selaku narasumber yang sudah melalui tahap pengawas oleh Pak Mahfud”



LAMPIRAN 4 Transkrip wawancara

1. Nama: Bapak Mahfud

Jabatan: Pengawas Pendma di Kota Batu

Peneliti: Bagaimana Perencanaan program kerja pengawas dalam meningkatkan kinerja guru Madrasah di Kota Batu?

Pak Mahfud: Program kerja pengawas biasanya direncanakan pada setiap awal semester dan dibuat dengan rapat bersama seluruh pengawas pendma di Kantor Kementerian Agama Kota Batu. Penyusunan program kerja pengawas berpacu kepada hasil identifikasi masalah-masalah guru madrasah tahun lalu.

Peneliti: Apa saja program kerja pengawas dalam meningkatkan kinerja guru Madrasah di Kota Batu?

Pak Mahfud: Program kerja pengawas meliputi program-program semester yang tujuannya sendiri untuk meningkatkan kinerja guru, tetapi pengawas juga memiliki program pembinaan atas kesadaran tupoksi guru agar peningkatan kinerja guru lebih meningkatkan. Program kerja pengawas sebenarnya meliputi peningkatan-peningkatan kompetensi yang dimiliki oleh guru seperti kompetensi pedagogic, kepribadian, sosial, dan profesional. Jika semua sudah terpenuhi maka dengan otomatis akan meningkatkan kinerja guru.

Peneliti: Bagaimana implementasi program kerja pengawas dalam meningkatkan kinerja guru Madrasah di Kota Batu?

Pak Mahfud: Pelaksanaan program kerja pengawas dibagi menjadi 2 yakni individu dan kelompok atau klasikal. Supervisi secara individu yakni supervisi akademik yang biasanya dilaksanakan di masing-masing sekolah, sedangkan pembinaan secara klasikal biasanya dikelompokkan perkecamatan atau bisa melalui kegiatan yang dibuat KKG.

Peneliti: Berapa kali pelaksanaan supervisi akademik yang diadakan pengawas untuk meningkatkan kinerja guru madrasah?

Pak Mahfud: Pelaksanaan supervisi secara individu atau supervisi akademik biasanya dilaksanakan 1-2 kali per semester sesuai dengan keadaan masing-masing sekolah. Kegiatan supervisi akademik meliputi kegiatan supervisi yang diadakan di masing-masing sekolah, melihat semua perangkat pembelajaran, media pembelajaran, soal-soal dll dan supervisi yang dilaksanakan di dalam kelas untuk melihat proses belajar mengajar.

Peneliti: Kendala-kendala yang dihadapi pengawas dalam pelaksanaan program kerja pengawas untuk meningkatkan kinerja guru madrasah di Kota Batu?

Pak Mahfud: Kendala-kendala yang dihadapi pengawas dalam kegiatan supervisi yakni kendala secara individu maupun klasikal atau kelompok. Kendala secara individu meliputi kendala-kendala yang disebabkan oleh guru atau pengawas seperti saat kegiatan kepengawasan akademik ke sekolah guru tidak ada disekolah, dan

juga jadwal yang tiba tiba di ubah karena ada kepentingan dari kepala sekolah, misal adanya acara mendadak dari kepala sekolah otomatis harus mengubah jadwal kepengawasan. Sedangkan kendala secara kelompok yakni kendala-kendala yang disebabkan ketika kegiatan pembinaan secara kelompok yang dilakukan per kecamatan maupun kegiatan yang dilakukan oleh KKG. Contohnya sebagian guru yang belum tersertifikasi tidak hadir karena merasa belum terlalu dibutuhkan.

2. Ibu Anisah (MTs Negeri Batu)

Jabatan: Guru IPS kelas VIII, IX dan Supervisi

Peneliti: Berapa kali pelaksanaan supervisi yang dilakukan oleh pengawas pendma kantor Kementerian Agama Kota Batu?

Ibu Anisah: Pelaksanaan supervisi akademik di MTsN Batu berjalan 1-2 kali dalam satu semester.

Peneliti: Bagaimana pelaksanaan supervisi akademik yang dilaksanakan oleh Pak Mahfud di MTsN Batu?

Ibu Anisah: Melihat perangkat pembelajaran, program semester atau tahunan, penentuan KKM, kegiatan keagamaan dll

Peneliti: Bagaimana menurut ibu sebagai guru madrasah dengan pelaksanaan supervisi yang dilaksanakan oleh pengawas pendma Kemenag Kota Batu?

Ibu Anisah: Bagus, orang nya teliti, sabar, mempunyai pengetahuan yang luas, sering memberi contoh-contoh RPP dll.

Peneliti: Bagaimana implikasi pelaksanaan yang dilaksanakan oleh pengawas pendma dalam meningkatkan kinerja guru madrasah di MTsN Batu?

Ibu Anisah: Hasil kegiatan supervisi sangat berpengaruh kepada kinerja guru di MTsN Batu, bentuk peningkatan kinerjanya yakni dengan peningkatan dalam pemenuhan perangkat dan kualitas pembuatan perangkatnya yang sangat berdampak pada siswa karena proses belajar mengajar yang bagus.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Alfinia
NIM : 200106110051
Tempat, Tanggal Lahir : Bontang, 11 November 2000
Alamat : Jl. Raden Fatah Rt 02 No 170 Berbas Pantai, Bontang selatan Kalimantan Timur
No. HP : 082155205516
Email : pitalokaalfina@gmail.com
Riwayat Pendidikan : TK Aisyah lulus
SD Negeri 010 Bontang
MTS Al-Falah Puteri Banjarbaru
MA Al-Falah Puteri Banjarbaru
Universitas IslamNegeri Maulana Malik Ibrahim Malang